

**STRATEGI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS ANEKA
KERAJINAN BAMBU UD. PUTRI RAGIL DESA
RINGINAGUNG, MAGETAN**

SKRIPSI



Oleh:

Intan Rismawati

NIM 401180052

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Rismawati, Intan. Strategi Peningkatan Produktivitas Aneka Kerajinan Bambu UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan. *Skripsi*. 2022. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorgo, Pembimbing: Ridho Rokamah, S.Ag., MSI.

Kata kunci: Strategi, Peningkatan Produktivitas, UD. Putri Ragil.

Produktivitas merupakan kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan produk secara kurun waktu yang ditentukan. Faktor yang mempengaruhi produktivitas yaitu seperti motivasi, keterampilan, teknologi, dan sarana produksi. Proses produksi pada UD. Putri Ragil belum maksimal karena terbatasnya kepemilikan teknologi dan sarana produksi. Adanya hal tersebut, UD. Putri Ragil mengupayakan memenuhi teknologi dan sarana produksi agar terjadinya peningkatan produktivitas. Namun pada kenyataannya pemenuhan kepemilikan teknologi tidak berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas. Hal tersebut disebabkan teknologi dan sarana produksi yang dimiliki tidak sesuai harapan, sehingga menyebabkan proses produksi menggunakan teknologi dan sarana produksi yang dimiliki tersebut tidak bisa maksimal. Hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas yang akan dicapai.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi tingkat produktivitas pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan, mendeskripsikan dan mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan, serta mendeskripsikan dan mengidentifikasi strategi peningkatan produktivitas yang diterapkan UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat produktivitas didasarkan pada hasil pengukuran produktivitas yang menunjukkan bahwa pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan tingkat produktivitasnya tergolong rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan ada empat faktor yaitu motivasi, keterampilan, teknologi, dan sarana produksi. Strategi peningkatan produktivitas yang telah dilakukan pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan sesuai dengan teori Chase dan Aquilano bahwa metode-metode untuk meningkatkan produktivitas yaitu dengan perbaikan produk dan proses, perbaikan pekerjaan dan tugas, metode pemotivasian pekerja, serta perubahan organisasional. Semua metode tersebut telah dilakukan dengan berbagai upaya namun tidak semua memberi hasil yang maksimal. Hanya pada aspek perbaikan produk, perbaikan pekerjaan, metode pemotivasian pekerja yang dapat memberi hasil maksimal. Sedangkan pada aspek perbaikan proses, perbaikan tugas, dan perubahan organisasional tidak memberi hasil yang maksimal.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Intan Rismawati	401180052	Ekonomi Syariah	Strategi Peningkatan Produktivitas Aneka Kerajinan Bambu UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.


Ponorogo, 21 Maret 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Luhur Prasetivo, S.Ag., M.E.I.
NIP. 197801122006041002

Menyetujui,



Ridho Rokamah, S.Ag., MSI
NIP.197412111999032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Strategi Peningkatan Produktivitas Aneka Kerajinan
Bambu UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan
Nama : Intan Rismawati
NIM : 401180052
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan penguji:

Ketua Sidang
Unun Roudlotul Janah, M.Ag.
NIP. 197507162005012004

:

(.....)

Penguji I
Dr. Hj. Ely Masykuroh, MSI.
NIP. 197202111999032003

:

(.....)

Penguji II
Ridho Rokamah, S.Ag., MSI.
NIP. 197412111999032002

:

(.....)

Ponorogo, 21 April 2022

Mengesahkan,

Dekan Febi IAIN Ponorogo



Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag

NIP. 197207142000031005

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Rismawati
NIM : 401180052
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul skripsi : Strategi Peningkatan Produktivitas Aneka Kerajinan
Bambu UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 9 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



Intan Rismawati

401180052

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Intan Rismawati
NIM : 401180052
Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

STRATEGI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS ANEKA KERAJINAN
BAMBU UD. PUTRI RAGIL DESA RINGINAGUNG, MAGETAN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 28 Maret 2022

Pembuat Pernyataan



Intan Rismawati
NIM 401180052

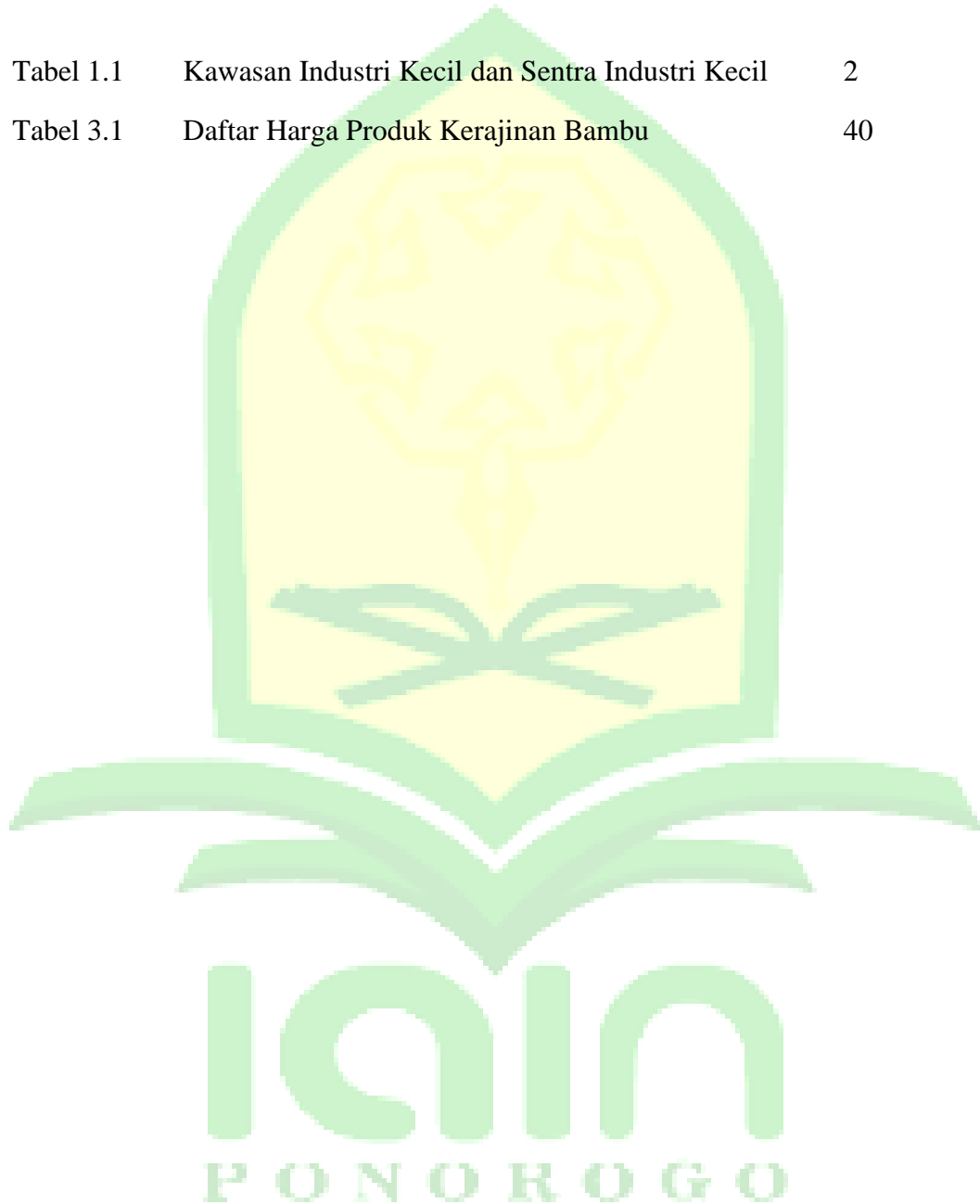
DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Studi Penelitian Terdahulu	9
F. Metode Penelitian	13
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	13
2. Kehadiran Penelitian	14
3. Lokasi Penelitian	14
4. Data dan Sumber Data	15
5. Teknik Pengumpulan Data	16
6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	16
7. Teknik Pengolahan Data	18
8. Analisis Data	19
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II STRATEGI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS	22
A. Strategi	22
1. Pengertian Strategi	22
2. Aspek-aspek Strategi	23

3. Tingkatan Strategi	25
B. Peningkatan Produktivitas	26
1. Pengertian Peningkatan Produktivitas.....	26
2. Pengertian Produktivitas	28
3. Pengukuran Produktivitas	29
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas.....	29
5. Metode-metode Peningkatan Produktivitas	31
6. Dimensi Produktivitas.....	31
BAB III DATA	33
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	33
1. Sejarah Berdirinya UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan	33
2. Visi dan Misi	34
3. Struktur Organisasi	35
4. Job Deskripsi.....	35
B. Data	
1. Tingkat Produktivitas Pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan.....	36
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan	41
3. Strategi Peningkatan Produktivitas yang Diterapkan Pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan.....	45
BAB IV PEMBAHASAN/ANALISIS	55
A. Tingkat Produktivitas Pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan	55
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan	58
C. Strategi Peningkatan Produktivitas yang Diterapkan Pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan	61
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Kawasan Industri Kecil dan Sentra Industri Kecil	2
Tabel 3.1	Daftar Harga Produk Kerajinan Bambu	40



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bambu merupakan salah satu tanaman penting bagi kehidupan masyarakat setempat. Bambu adalah kosmopolitan, artinya bisa bertahan hidup di daerah panas atau dingin, dataran, tebing, gunung, atau cuaca apapun. Bambu memiliki sifat dasar kayu dan non kayu karena dapat digunakan untuk membuat rumah, jembatan, kerajinan, alat musik, tirai, peralatan dapur, sumpit dan banyak lagi.¹ Bambu dari zaman dahulu hingga sekarang telah menjadi bagian penting dari kehidupan manusia.² Bambu juga digunakan dalam pembuatan bahan bangunan (bahan bangunan), transportasi, angklung, memasak, kerajinan dan ornamen rumah tangga, dan alat musik seperti obat alami.³

Manfaat dari tumbuhan bambu salah satunya yaitu sebagai bahan kerajinan anyaman, kerajinan anyaman bambu kini semakin berkembang dengan berbagai jenis produk dan motif anyaman. Wadah kue, wadah permen, gelas, tisu kertas, tutup saji, tempat sampah, tempat cucian kotor, keranjang/paket buah, nampan, nampan hantaran, tempat majalah/koran, kap lampu atau keranjang tersedia dalam berbagai bentuk, model dan ukuran.

¹ Effendi Arsad, "Teknologi Pengolahan dan Manfaat Bambu," *Jurnal Riset Industri*, 1 (2015), 46-47.

² Priotomo Yani, *Philosophy of Bamboo* (t.tp.: Guepedia, 2016), 5.

³ *Ibid.*, 7.

Semuanya terlihat bagus dan bisa menarik. Selain nilai fungsionalnya, produk ini juga mempercantik dekorasi ruangan.⁴

Aneka kerajinan tangan dari bambu menjadi salah satu simbol bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan kekayaan alamnya, tanahnya subur yang bisa ditanami segala tanaman sehingga hasilnya dapat dipetik dan dipergunakan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah bambu, bambu merupakan salah satu komoditas yang mempunyai nilai jual cukup tinggi, beragamnya barang telah diciptakan oleh tangan-tangan terampil menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Banyak sekali jenis kerajinan tangan di Indonesia dan salah satu dari kerajinan tangan tersebut adalah kerajinan tangan yang terbuat dari bambu.⁵

Salah satu daerah sebagai sentra industri kerajinan anyaman bambu adalah Magetan. Kabupaten Magetan memiliki banyak potensi pada bidang industri kecil dan sentra industri kecil. Berikut peneliti paparkan data kawasan industri kecil dan sentra industri kecil di Kabupaten Magetan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Kawasan Industri Kecil dan Sentra Industri Kecil

No	Industri Kecil dan Sentra Industri Kecil	Kawasan
1.	Sentra kerajinan kulit	Kecamatan Magetan dan Ngariboyo
2.	Sentra kerajinan bambu	Kecamatan Magetan

⁴ Eti Novary dan Sri Suparmi, *Kerajinan dari Bambu* (Surabaya: Tiara Aksa, 2007).

⁵ Sistem Informasi Desa Badamita, "Kerajinan Anyaman Tompo" dalam <https://badamita-banjarnegara.desa.id/index.php/first/artikel/123> (diakses pada tanggal 24 April 2016 pukul 21:13:10 WIB).

3.	Sentra kerajinan gamelan	Kecamatan Karangrejo
4.	Sentra makanan khas Magetan	Kecamatan Magetan
5.	Industri ayam panggang Gandu	Kecamatan Karangrejo
6.	Sentra kerajinan batik Sidomukti	Kecamatan Plaosan

Sumber: Rencana Strategis (Renstra) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Magetan Tahun 2018 – 2023.⁶

Berdasarkan tabel di atas, kawasan sentra kerajinan bambu ini terletak di Kecamatan Magetan, tepatnya di Desa Ringinagung. Dikatakan sebagai kawasan sentra kerajinan bambu, dikarenakan mayoritas penduduk Desa Ringinagung tersebut berprofesi sebagai pengrajin bambu. Berbagai macam produk kerajinan bambu telah dihasilkan, sehingga Desa Ringinagung semakin dikenal sebagai daerah sentra kerajinan bambu.

Salah satu usaha kerajinan bambu di Desa Ringinagung yaitu UD. Putri Ragil. UD. Putri Ragil merupakan usaha kerajinan bambu yang sudah berdiri sejak tahun 1990 hingga saat ini. Produk kerajinan bambu yang dihasilkan berupa aneka souvenir, kap lampu gantung, rantang, kipas, pincuk, ceting, perahu layar, kartu nama, parcel bentuk tertai, tas anyaman bambu, tempat air mineral gelas, tempat hantaran, sampul wadah rokok filter, dan produk kerajinan bambu lainnya. Pangsa pasar UD. Putri Ragil sudah sampai luar provinsi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bu Sumiyati mengatakan sebagaimana berikut:

“Usaha kerajinan bambu yang saya jalankan pemasarannya tidak hanya di Jawa Timur saja tetapi sampai luar provinsi, seperti Jawa

⁶ Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Magetan , “Rencana Strategis (Renstra) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Magetan Tahun 2018 – 2023,” dalam <https://disperindag.magetan.go.id/wp-content/uploads/2020/06/1.-renstra-disperindag.pdf>, 40-41.

Tengah, dan Jawa Barat. Dan pemasarannya juga sudah sistem *online* sejak lima tahun terakhir yaitu menggunakan *blogspot* dan *facebook*. Kalau pemasaran secara *offline* biasanya diambil langsung oleh para pedagang dan dititipkan di pasar.”⁷

Desa Ringinagung sejak dulu menjadi ikon industri kerajinan bambu. Bambu diolah menjadi beragam kerajinan yang bernilai seni dan artistik tinggi. Beragam hasil kerajinan bambu tersebut tidak hanya untuk pasar lokal, namun juga untuk memenuhi pasar beberapa daerah di Jawa Timur dan Jawa Tengah, bahkan hingga ke luar Jawa.⁸

Beberapa kendala yang dihadapi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan antara lain produktivitas industri kecil, dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan di sektor industri yang belum mendapatkan pembinaan dalam peningkatan teknologi industri. Produktivitas usaha kecil dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kemampuan teknologi industri. Teknologi yang ada saat ini dapat meningkatkan hasil produksi, sehingga dapat meningkatkan produktivitas industri kecil dan menengah.⁹

Meskipun berperan penting dalam peningkatan produktivitas IKM (Industri Kecil Menengah) di Kabupaten Magetan, namun saat ini masih cukup banyak IKM (Industri Kecil Menengah) yang belum mendapatkan pembinaan untuk meningkatkan keterampilan teknologi industrinya. Sarana dan prasarana produksi juga mempengaruhi produktivitas IKM (Industri Kecil Menengah). Produksi industri kecil dan menengah mungkin lebih tinggi dari

⁷ Sumiyati, *Wawancara*, 11 Juni 2021.

⁸ <https://prokopim.magetan.go.id/grebeg-ping-urip-2018-gelorakan-gaung-kerajinan-bambu-ringinagung/>, (diakses pada 10 September 2018).

⁹ Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Magetan, “Rencana Strategis (Renstra), 35.

sebelumnya jika sarana dan prasarana tersedia, tetapi bahwa sarana dan prasarana produksi industri kecil dan menengah di Kabupaten Magetan saat ini dinilai masih kurang.¹⁰ Dari berbagai permasalahan yang dihadapi tersebut, sehingga juga akan berpengaruh terhadap IKM (Industri Kecil Menengah) yang ada di Kabupaten Magetan dalam meningkatkan produktivitasnya.

Dalam teori produktivitas, bahwa produktivitas memang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang memengaruhi seperti motivasi, keterampilan, teknologi, sarana produksi.¹¹ Di mana hal tersebut akan mempengaruhi kapasitas produktivitas. Kapasitas produktivitas juga dilihat dari jumlah unit yang dihasilkan, kecepatan waktu yang dapat dihasilkan, dan kualitas produk sesuai standar yang disepakati.¹² Menurut Henry Faizal, salah satu indikator keberhasilan usaha adalah produktivitas dan efisiensi. Dengan kata lain, besar kecilnya produktivitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya produksi. Hal ini mempengaruhi besar kecilnya pendapatan, dan dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh.¹³

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa kemampuan UD. Putri Ragil dalam melakukan proses produksi belum maksimal karena terbatasnya kepemilikan teknologi serta sarana produksi atau alat produksi untuk menunjang proses produksi kerajinan bambu. Adanya hal tersebut, sehingga UD. Putri Ragil dalam melakukan proses produksi sebagian besar masih

¹⁰ Ibid.

¹¹ Sindu Mulianto dkk, *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006), 188.

¹² Irham Fahmi, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

¹³ Ana Noor Andriana, *Peran Wirausaha dalam Pengembangan UMKM dan Desa Wisata* (Klaten: Lakeisha, 2021), 6.

menggunakan alat tradisional seperti pisau, arit, gunting, gorok, palu, tang dan alat tradisional lainnya, dengan begitu produksinya menjadi kurang efisien. Kemampuan produksi dalam setiap bulannya rata-rata 300 sampai dengan 500 produk yang dihasilkan dengan dibantu oleh lima pekerja. Jika terdapat banyak pesanan yang melebihi kemampuan kapasitas produksi, pemilik UD. Putri Ragil mensiasatinya dengan menerapkan sistem borong dan menambah pekerja sementara untuk menyelesaikan proses produksi yang banyak. Akan tetapi dengan menambah pekerja tersebut belum tentu mencapai kemaksimalan produksi, karena akan menambah biaya upah untuk para pekerja. Dengan begitu akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan, sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba akan yang diperoleh. Hal inilah yang menjadikan kendala bagi UD. Putri Ragil itu sendiri.¹⁴

Setiap perusahaan selalu menginginkan peningkatan produktivitas yang meningkat setiap tahunnya. Peningkatan produktivitas ini memberi harapan untuk meningkatkan penjualan dan selanjutnya dapat mempengaruhi profit perusahaan.¹⁵ Berdasarkan kondisi UD. Putri Ragil tersebut, diperlukan strategi peningkatan produktivitas. Di dalam teori untuk meningkatkan produktivitas yang dikemukakan oleh Chase dan Aquilano mengamati bahwa metode-metode untuk meningkatkan produktivitas terbagi atas empat kategori umum yaitu perbaikan produk dan proses, perbaikan pekerjaan dan tugas, metode pemotivasian pekerja, dan perubahan organisasional.¹⁶ Maka dari itu pentingnya dilakukan penelitian ini, untuk mengetahui tingkat produktivitas

¹⁴ Sumiyati, *Wawancara*, 11 Juni 2021.

¹⁵ Irham Fahmi, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 79.

¹⁶ *Ibid.*, 81.

pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan, faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan. Dan strategi peningkatan produktivitas yang diterapkan pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan. Peneliti memilih tempat kerajinan bambu UD. Putri Ragil sebagai tempat penelitian karena masih adanya masalah yang perlu diatasi khususnya dari segi produksi, apakah UD. Putri Ragil bisa meningkatkan produktivitas usaha dengan baik. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul **“Strategi Peningkatan Produktivitas Aneka Kerajinan Bambu UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis menentukan rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat produktivitas pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan?
3. Bagaimana strategi peningkatan produktivitas yang diterapkan pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi tingkat produktivitas pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan.
2. Untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produktivitas pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan.
3. Untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi strategi peningkatan produktivitas yang diterapkan UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoristis

Hasil penelitian ini secara teoristis diharapkan dapat memperkaya wawasan dan menambah pengetahuan bagi para pembaca maupun peneliti khususnya tentang strategi peningkatan produktivitas aneka kerajinan bambu. Selain itu sebagai sumbangan pemikiran dan pemahaman bagi peneliti maupun mahasiswa dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis

Sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan perluasan wawasan terkait peningkatan produktivitas yang kemudian dapat diterapkan dengan kondisi nyata yang ada di lapangan.

b. Bagi UD. Putri Ragil

Sebagai kontribusi dan masukan yang berguna bagi pengelola UD. Putri Ragil untuk menentukan strategi peningkatan produktivitas yang tepat untuk mencapai keberhasilan UD. Putri Ragil.

c. Bagi Pembaca

Untuk menambah referensi dan sebagai bahan acuan bagi peneliti yang mengadakan penelitian selanjutnya.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Penulis menyajikan studi penelitian terdahulu guna mempermudah dan memahami mengenai hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesinambungan dengan penelitian yang akan diteliti.

Penulis Imam Nurfaizi Mahrum, 2021. Dengan judul “Strategi Peningkatan Produktivitas Pedagang Ikan di TPI Cempae Kota Parepare (Tinjauan Pengembangan Masyarakat Islam).” Hasil dari penelitian yaitu (1) cara meningkatkan produktivitas pedagang ikan di TPI Cempae Kota Parepare yaitu dengan cara memaksimalkan produksi ikan serta banyak melakukan pelatihan dengan berdasarkan tinjauan pengembangan masyarakat Islam yakni memaksimalkan modal usaha, jenis usaha yang dijalankan, lama usaha, dan jam kerja pedagang ikan. (2) Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penghasilan pedagang ikan di TPI Cempae yang pertama adalah cuaca, keluhan konsumen diantaranya harga ikan mahal, pelayanan yang lambat dan

kurang ramah, kebersihan yang kurang, manajemen parkir dan keamanan perlu ditingkatkan, dan persaingan.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian di atas, persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi peningkatan produktivitas. Sedangkan perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian yang berbeda, tinjauan ke pengembangan masyarakat Islam.

Penulis Julian Candra Purnama dkk, 2021. Dengan judul “Analisis Peningkatan Produktivitas Kerja Dengan Pendekatan Ergonomi Partisipasi Pada Home Industri Wijaya Kusuma Bakery.” Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian deskriptif, penelitian yang dilakukan pada pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data menggunakan Fishbone untuk mengidentifikasi masalah yang ada dan menyelesaikan masalah yang melibatkan pekerja dan pemilik Home Industri. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor penyebab kurangnya produktivitas ditemukan lebih dominan di fasilitas kerja. Faktor fasilitas yang dimaksud adalah kurangnya perlengkapan. Hal ini karena sebagian rusak dan kurang mendukung ruang di mana beroperasi.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian di atas, persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peningkatan produktivitas. Sedangkan

¹⁷ Imam Nurfaizi Mahrum, “Strategi Peningkatan Produktivitas Pedagang Ikan di TPI Cempae Kota Parepare (Tinjauan Pengembangan Masyarakat Islam),” *Skripsi* (Parepare: IAIN Parepare, 2021).

¹⁸ Julian Candra Purnama dkk, “Analisis Peningkatan Produktivitas Kerja Dengan Pendekatan Ergonomi Partisipasi Pada Home Industri Wijaya Kusuma Bakery,” *Jurnal Valtech*, 2 (2021).

perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu pengolahan data menggunakan fishbone.

Penulis Muh Dodi Alfayet, 2020. Dengan judul “Strategi Peningkatan Produktivitas Tanaman Kakao Di Desa Kelurahan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.” Hasil dari penelitian yaitu menggunakan analisis SWOT yang menunjukkan bahwa strategi peningkatan produktivitas tanaman kakao di Kelurahan Salassa Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara yaitu : (1) Produktivitas yang tinggi dapat diperoleh dengan memaksimalkan lahan yang dimiliki petani dengan tata guna lahan yang baik. (2) Mempertahankan alat-alat pertanian untuk budidaya. (3) Meminimalkan serangan hama serta penyakit. (4) Menyeragamkan pengetahuan terkait budidaya serta tanaman tumpang sari yang bisa cocok untuk tanaman kakao, selain itu jika tanaman kakao sudah tua hal yang dilakukan yaitu dengan melakukan peremajaan.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian di atas, persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama tentang strategi peningkatan produktivitas. Sedangkan perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu menganalisis strategi peningkatan produktivitas untuk tanaman kakao.

Penulis Desi Handayani, 2019. Dengan judul “Strategi Peningkatan Produktivitas Karyawan Pada PT Perkebunan Nusantara XIV (Pabrik Gula Takalar),” menunjukkan bahwa teknik pengumpulan data menggunakan

¹⁹ Muh Dodi Alfayet, “Strategi Peningkatan Produktivitas Tanaman Kakao Di Desa Kelurahan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara,” *Skripsi* (Palopo: Universitas Cokroaminoto Palopo, 2020).

observasi dan wawancara, hasil penelitian menjelaskan bahwa strategi yang digunakan pada PT Perkebunan Nusantara XIV (Pabrik Gula Takalar) ada tiga dalam upaya peningkatan produktivitas karyawan yaitu: dengan memberikan pelatihan, penilaian kinerja karyawan dilakukan setiap tahun untuk meningkatkan komunikasi yang efektif. Adanya pelatihan dapat memberikan pengaruh positif, namun dalam penerapannya belum sempurna karena implementasi strategi yang digunakan belum dilaksanakan secara teratur dan terstruktur dengan baik. Namun demikian, pimpinan diharapkan meningkatkan pelatihan dan menjalin komunikasi yang lebih aktif dengan kepala bagian dan karyawan agar perusahaan dapat lebih meningkat serta berkembang.²⁰

Berdasarkan hasil penelitian di atas, persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan upaya peningkatan produktivitas. Sedangkan perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu pengumpulan data dengan dua teknik yaitu observasi dan wawancara.

Penulis Ahyar Rosidi, 2018. Dengan judul “Strategi Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Aroinak Di Desa Sekaroh Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.” Hasil dari penelitian yaitu menggunakan analisis model Miles dan Huberman yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan yang dilakukan dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Hasil penelitian bahwa yang ditemukan oleh peneliti mengenai strategi peningkatan produktivitas Kelompok Tani Aroinak Di Desa Sekaroh

²⁰ Desi Handayani, “Strategi Peningkatan Produktivitas Karyawan Pada PT Perkebunan Nusantara XIV (Pabrik Gula Takalar),” *Skripsi* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

Kecamatan Jerowaru. Strategi yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas kelompok tani belum optimal, karena petani membutuhkan modal yang minim sebelum mendapat dukungan pemerintah.²¹

Berdasarkan hasil penelitian di atas, persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas strategi peningkatan produktivitas. Sedangkan perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu menganalisis strategi peningkatan produktivitas pada kelompok tani.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif hal ini dikarenakan pada langkah ini peneliti harus mendeskripsikan objek, fenomena, atau lingkungan sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dari penulisannya data dan fakta dikumpulkan dalam bentuk kata atau gambar daripada angka.²²

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*) merupakan informasi dari sasaran atau objek penelitian biasanya

²¹ Ahyar Rosidi, "Strategi Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Aroinak Di Desa Sekaroh Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur." *Skripsi* (Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi, 2018).

²² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 11.

disebut sebagai informan atau responden melalui alat pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan lain sebagainya.²³

2. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.²⁴ Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti akan hadir di lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti hadir di lokasi penelitian yaitu di Desa Ringinagung RT 03/ RW 04, No. 37, Kabupaten Magetan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi adalah sumber data yang dapat digunakan untuk penelitian. Informasi tentang kondisi dari lokasi peristiwa serta aktivitasnya dapat digali dari tempat ataupun lingkungan tersebut. Lokasi atau tempat di mana peristiwa itu terjadi, dapat ditarik simpulan secara kritis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.²⁵ Lokasi penelitian yang diambil penulis berada di Desa Ringinagung, kecamatan Magetan, kabupaten Magetan. Penelitian ini dilakukan di tempat usaha aneka kerajinan bambu UD. Putri Ragil. Penulis memilih tempat tersebut karena

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

²⁴ Amirullah, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Malang: Media Nusa Creative, 2015), 78.

²⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: t.p., 2014), 112.

terdapat daya tarik tersendiri untuk diteliti seperti mampu bersaing dan masih bertahan di tengah persaingan yang muncul pada era modern saat ini. Di sisi lain terdapat permasalahan dari segi produktivitasnya. Untuk itu penulis ingin mengetahui dan menggali mengenai strategi peningkatan produktivitas.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data dalam suatu penelitian pada dasarnya adalah semua informasi atau bahan yang disediakan oleh alam (dalam arti luas) yang perlu dicari, dikumpulkan, serta diseleksi oleh peneliti. Data tersebut terkandung dalam segala sesuatu yang menjadi bidang dan tujuan penelitian.²⁶ Data dalam penelitian ini adalah tingkat produktivitas pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan, faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan. Dan strategi peningkatan produktivitas yang diterapkan pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan.

b. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah berupa hasil wawancara dari para informan. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Ibu Sumiyati selaku pemilik usaha UD. Putri Ragil, para karyawan UD. Putri Ragil, dan pihak lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

²⁶ Ibid., 107.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara. Wawancara digunakan untuk teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu masalah yang akan diteliti, dan ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dan responden yang relatif kecil.²⁷ Wawancara ini dilakukan secara terstruktur, peneliti telah menyiapkan urutan pertanyaan yang sesuai dengan topik. Kemudian merekam dan mencatat hasil wawancara untuk keperluan pengolahan data. Teknik wawancara ini peneliti gunakan untuk menggali data terkait tingkat produktivitas pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan, faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan. Dan strategi peningkatan produktivitas yang diterapkan pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan.

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:²⁸

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber.

²⁷ Anak Agung dan Anik Yuesti, *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif* (Denpasar: CV Noah Aletheia, 2019), 63.

²⁸ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Natakaya, 2019), 94-96.

Misalnya, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, data yang telah dikumpulkan dan diuji dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang memberikan tugas, serta rekan kerja merupakan kelompok kerjasama. Data dari tiga sumber tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi digambarkan, diklasifikasi, mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dan pandangan yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang dianalisis peneliti kemudian diperoleh sebuah kesimpulan, lalu dimintakan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek melalui observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Jika ketiga metode pengujian kredibilitas data memberikan data yang berbeda, maka peneliti akan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang sesuai, untuk memastikan data mana yang tampaknya benar. Atau mungkin semuanya benar, karena memiliki perspektif yang berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber

masih segar, belum banyak masalah, dapat memberikan data yang lebih sah sehingga lebih terpercaya. Oleh karena itu, untuk melakukan pengujian kreadibilitas data dapat dilakukan melalui pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu dan situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menunjukkan data yang berbeda, maka akan diulangi sampai dapat menemukan kepastian datanya. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan pengecekan hasil pada penelitian, dari tim peneliti lain yang ditugaskan untuk mengumpulkan data.

7. Teknik Pengolahan Data

Adapun pengolahan data yang digunakan dalam penyusunan penelitian sebagai berikut:²⁹

a. Reduksi data

Setelah data primer atau sekunder terkumpul, kemudian dilakukan dengan memilah data, membuat topik, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dengan suatu cara serta membuat ringkasan berdasarkan satuan analisis, setelah itu, data diperiksa kembali dan dikelompokkan sesuai masalah yang diteliti. Setelah dilakukan reduksi, lalu data yang sesuai dengan tujuan penelitian akan dideskripsikan dalam bentuk kalimat, sehingga muncul gambaran yang lengkap mengenai masalah penelitian.

²⁹ Nursapiah Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020).

b. *Display* data (penyajian data)

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi. Peneliti memberi gambaran terkait hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang telah berurutan dan sistematis.

c. Penarikan Kesimpulan

Meskipun pada reduksi data kesimpulan telah digambarkan, kesimpulan tersebut bersifat belum permanen dan terdapat kemungkinan adanya penambahan serta pengurangan. Pada tahap ini, kesimpulan telah diperoleh sesuai dengan bukti-bukti data dari lapangan secara akurat dan faktual. Dimulai dengan dilakukannya pengumpulan data, pemilihan data, triangulasi data, pengelompokan data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan.

8. Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁰

Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan penalaran deduktif, yaitu alur logika yang menduduk perkarakan masalah dalam kerangka

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 245.

teoritis.³¹ Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan adalah tingkat produktivitas pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan, faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan. Dan strategi peningkatan produktivitas yang diterapkan pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran dan pemahaman pada penelitian ini, maka penulis menyajikan lima sub bab. Adapun sub bab pembahasan dalam skripsi ini dibuat sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan, penulis menguraikan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab kajian teori, penulis menguraikan terkait teori tentang strategi peningkatan produktivitas.

BAB III PAPARAN DATA

Bab paparan data, penulis menguraikan terkait data tingkat produktivitas pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan, faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan, dan strategi peningkatan produktivitas yang diterapkan pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan.

³¹ Monika Handayani, *Metode Penelitian Akutansi (Bagi Pendidikan Vokasi)* (Yogyakarta:Poliban Press, 2019), 19.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Bab pembahasan dan analisis, penulis menguraikan terkait analisis data tingkat produktivitas pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan, faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan, dan strategi peningkatan produktivitas yang diterapkan pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan.

BAB V PENUTUP

Bab penutup, penulis menguraikan terkait kesimpulan dan saran dari keseluruhan pembahasan.



BAB II

STRATEGI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Menurut Grant, strategi adalah berkenaan dengan cara bagaimana memenangkan kompetisi atau persaingan. Istilah strategi dapat dipandang secara konotatif sebagai suatu niat melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Pemahaman ini sesuai dengan Chandler yang mendefinisikan strategi sebagai determinasi dari sasaran dan tujuan dasar jangka panjang sebuah entitas bisnis atau perusahaan (*entreprise*), melalui adopsi serangkaian tindakan dan alokasi sumberdaya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.¹ Menurut Jhonson dan Scholes, strategi ialah arah dan cakupan organisasi yang secara ideal untuk jangka yang lebih panjang, dengan menyesuaikan sumber daya terhadap lingkungan yang berubah, serta secara khusus, dengan pasarnya, dengan pelanggan dan kliennya untuk memenuhi harapan stakeholder.²

Strategi yaitu rencana tentang apa yang ingin dicapai organisasi, apa yang diinginkan di masa depan (arah), dan bagaimana mencapai keadaan yang diinginkan (rute). Tujuan dari strategi adalah untuk mempertahankan atau mencapai keunggulan dalam persaingan. Organisasi tersebut masih harus meraih keunggulan apabila mereka mampu

¹ Ayi Ahadiat, *Manajemen Strategik* (Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung Bandar Lampung, 2010), 1.

² Triton PB, *Manajemen Strategis* (Jakarta: Oryza, 2011), 15.

memanfaatkan peluang-peluang di lingkungan, dengan kemungkinan dapat menarik keuntungan-keuntungan dari bidang-bidang kekuatannya.³ Strategi adalah rencana bagaimana sebuah organisasi melakukan apa yang perlu dilakukan dalam bisnisnya, bagaimana memenangkan persaingan, dan bagaimana perusahaan menarik dan memuaskan pelanggannya untuk mencapai tujuannya.⁴

Implementasi strategi merupakan tindakan mengelola berbagai macam sumber daya organisasi dan manajemen yang mengontrol dan mengendalikan penggunaan sumber daya perusahaan (keuangan, manusia, peralatan, dan lain-lain) dengan strategi yang dipilih. Implementasi strategi diperlukan untuk menjelaskan secara lebih akurat dan jelas bagaimana keputusan strategis yang dibuat benar-benar diimplementasikan. Keberhasilan implementasi strategi sangat tergantung pada keterampilan dan kemampuan manajer.⁵

2. Aspek-aspek Strategi

Strategi memiliki banyak aspek, beberapa aspek yang paling penting akan dijelaskan di bawah ini:⁶

- a. Strategi sebagai statement pernyataan tujuan dan maksud tujuan atau maksud harus bertindak sebagai penggerak (pengemudi) masa depan.

³ Nazarudin, *Manajemen Strategik* (Palembang: NoerFikri Offset, 2018), 3-6.

⁴ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen Edisi Kesepuluh Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 2010), 213.

⁵ Priyono, *Pengantar Manajemen* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2007), 60.

⁶ Lantip Diat Prasajo, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: UNY Press, 2018), 5.

Peran strategi adalah menentukan, mengklarifikasi atau menyempurnakan tujuan.

- b. Strategi sebagai suatu rencana tingkat tinggi, strategi juga memperhatikan cara bagaimana agar tujuan atau maksud dapat dicapai. Secara umum, strategi cenderung berada pada tingkat yang lebih tinggi dan mengambil keseluruhan pandangan: rencana cenderung lebih rinci, lebih kuantitatif, dan lebih spesifik tentang waktu dan tanggung jawab.
- c. Strategi sebagai sarana untuk mengalahkan kompetisi, salah satu tujuan strategi adalah menang/ keberhasilan dalam arti dapat mengalahkan pesaing dalam permainan/persaingan. Untuk itu, strategi dibutuhkan agar tetap berada di depan pesaing sebagai suatu kelompok kekuatan.
- d. Strategi sebagai suatu unsur kepemimpinan, strategi memiliki hubungan erat dengan kepemimpinan dan penetapan pengaturan merupakan salah satu tanggung jawab para pemimpin. Saat pemimpin berubah, strategi cenderung berubah. Sebaliknya, jika strategi perlu diubah, mungkin perlu menunjuk pemimpin baru.
- e. Strategi sebagai menempatkan posisi untuk masa depan, oleh karena itu, satu tujuan strategi untuk memposisikan perusahaan untuk masa depan sehingga siap menghadapi ketidakpastian. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan membuat perusahaan lebih bisa untuk beradaptasi.

- f. Strategi sebagai kemampuan membangun, strategi sebagai pola perilaku yang dihasilkan dari budaya yang tertanam. Setiap perusahaan memiliki budaya yang sendiri. Budaya sangat mudah diamati akan tetapi sulit untuk dirubah, oleh karena itu strategi yang dapat diadopsi oleh perusahaan sebagian ditentukan oleh budaya.

3. Tingkatan Strategi

Strategi memiliki berbagai tingkatan, adapun tingkatan strategi yaitu sebagai berikut:⁷

a. Strategi Tingkat Perusahaan (*Corporate Strategy*)

Ditetapkan oleh tingkat manajemen tertinggi di dalam organisasi dan mengarah kepada bisnis apa yang akan dilakukan serta bagaimana sumber daya dialokasikan di antara bisnis tersebut. Strategi korporasi secara umum melibatkan tujuan jangka panjang yang berhubungan dengan organisasi secara keseluruhan dan investasi keuangan secara langsung.

b. Strategi Tingkat Bisnis (*Business Strategy*)

Ditetapkan oleh masing-masing unit bisnis strategi (*Strategy Business Unit= SBU*). Strategi bisnis biasanya diformulasikan oleh manajer tingkat bisnis melalui negosiasi dengan manajer korporasi dan memusatkan kepada bagaimana cara bersaing dalam dunia bisnis yang ada. Strategi bisnis harus melalui dan diperoleh serta didukung oleh strategi korporasi.

⁷ Taufiqurokhman, *Manajemen Strategik* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016), 19.

c. Strategi Tingkat Fungsional (*Functional Strategy*)

Mempunyai lingkup yang lebih sempit lagi dibandingkan strategi korporasi dan strategi bisnis. Berhubungan dengan fungsi bisnis seperti fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi SDM, fungsi keuangan, fungsi riset dan pengembangan (R&D). Strategi fungsional harus mengarah kepada strategi bisnis dan konsep mereka yang paling utama adalah tergantung kepada hasil jawaban bagaimana cara menerapkannya.

B. Peningkatan Produktivitas

1. Pengertian Peningkatan Produktivitas

Pengertian peningkatan secara epistemologis yaitu menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya.⁸ Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan yang berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan dapat ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana

⁸ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta : Modern Press, 1995), 160.

saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.⁹

Peningkatan produktivitas dapat terjadi jika adanya peningkatan produksi disertai dengan peningkatan cara pencapaian jumlah produk tersebut. Bentuk peningkatan produktivitas adalah ketika adanya *output* meningkat dengan *input* yang sama atau dengan *output* yang sama atau meningkat, sedangkan *input*-nya berkurang atau penambahan *output* lebih besar dari penambahan *input*.¹⁰ Bagi masing-masing organisasi, peningkatan produktivitas menghasilkan pada struktur biaya dan penawaran harga yang lebih kompetitif. Organisasi yang mengharapkan kesuksesan secara global mencari cara untuk meningkatkan produktivitas mereka. Produktivitas yang tinggi tidak dapat dikaitkan semata-mata karena “manajemen manusia” yang baik. Organisasi yang benar-benar efektif dapat memaksimalkan produktivitas dengan berhasil mengintegrasikan manusia ke semua sistem operasi.¹¹ Peningkatan produktivitas, atau kinerja yang baik, akan menjadi timbal balik bagi usaha, atau motivasi pekerja pada fase berikutnya.¹² Peningkatan produktivitas juga memberikan hasil peningkatan langsung terhadap standar

⁹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), 24.

¹⁰ Sonny Y. Soeharso, *Psikolog Bisnis-Paradigma Baru Mengelola Bisnis* (Yogyakarta: Lautan Pustaka, 2020), 315.

¹¹ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen Edisi Kesepuluh Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2010), 216.

¹² Faustino Cardoso, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Andi, 1995), 160.

hidup yang berada di bawah kondisi distribusi yang sama dari perolehan produktivitas yang sesuai dengan masukan tenaga kerja.¹³

2. Pengertian Produktivitas

Secara ekonomis, produktivitas adalah istilah yang sering digunakan dalam kegiatan produksi sebagai hubungan antara hasil suatu kegiatan (*output*) dan segala bentuk pengorbanan atau biaya yang dikeluarkan untuk mencapai hasil tersebut (*input*).¹⁴ Produktivitas juga didefinisikan sebagai tingkatan efisiensi dalam memproduksi barang atau jasa: “Produktivitas mengutarakan bagaimana cara pemanfaatan dengan baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi barang-barang.” sumber daya digunakan secara bijaksana dalam produksi barang.¹⁵

Menurut Hasibuan, bahwa produktivitas merupakan perbandingan antara hasil (*output*) dan masukan (*input*). Ketika produktivitas meningkat, hal ini hanya dimungkinkan melalui peningkatan efisiensi (waktu, bahan, tenaga kerja) dan sistem kerja, teknik produksi, dan keterampilan tenaga kerja. Cascio dan Mill dalam Mulyono mengembangkan konsep produktivitas dengan memasukkan unsur efisiensi. Mereka berpandangan bahwa kalau suatu industri dapat bekerja dengan lebih efisien, berarti industri itu telah bekerja dengan lebih produktif, dan pada gilirannya

¹³ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 9.

¹⁴ Sonny Y. Soeharso, *Psikolog Bisnis...*, 315.

¹⁵ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, 12.

industri itu akan mempunyai posisi persaingan yang lebih baik karena biaya per unit luaran menjadi lebih rendah.¹⁶

Secara umum produktivitas diartikan atau dirumuskan sebagai perbandingan antara keluaran (*output* dengan pemasukan *input*). Menurut Ambar Teguh Sulistiani dan Rosidah dalam Zulkifli mengemukakan, bahwa produktivitas adalah hasil akhir, yakni seberapa besar hasil akhir yang diperoleh di dalam proses produksi, dalam hal ini adalah efisiensi dan efektivitas.¹⁷

3. Pengukuran Produktivitas

Adapun macam-macam pengukuran produktivitas dapat dihitung dengan melihat hal sebagai berikut:¹⁸

- a. Jumlah karyawan yang terlibat langsung;
- b. Waktu yang dibutuhkan;
- c. Jumlah barang/jasa yang dihasilkan;
- d. Kualitas barang/jasa yang diproduksi, dan
- e. Harga barang/jasa yang dijual.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas

Setiap perusahaan selalu menginginkan peningkatan produktivitas yang meningkat setiap tahunnya. Peningkatan produktivitas ini memberi harapan untuk meningkatkan penjualan dan selanjutnya dapat

¹⁶ Muhammad Busro, *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 341.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Ibid., 349.

mempengaruhi profit perusahaan.¹⁹ Peningkatan produktivitas tersebut memang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan, faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pada usahanya yaitu motivasi, keterampilan, teknologi, sarana produksi.

a. Motivasi

Motivasi merupakan proses untuk mempengaruhi seseorang agar mau melakukan sesuatu. Semakin tinggi motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan, semakin tinggi pula tingkat produktivitasnya dengan anggapan bahwa kemampuan orang tersebut tidak berubah.²⁰

b. Keterampilan

Keterampilan merupakan hasil kerja yang baik hanya dihasilkan oleh karyawan yang terampil. Oleh karena itu latihlah agar semua karyawan yang berada di bawah tanggung jawab memiliki keterampilan yang memadai. Tugas mendidik merupakan salah satu tugas yang tidak dapat didelegasikan.²¹

c. Teknologi

Teknologi adalah pengembangan, penerapan, dan penilaian sistem, teknik, serta alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran manusia. Teknologi berkembang dengan pesat dalam segala bidang kehidupan, sulit dipisahkan, dan bahkan menjadi

¹⁹ Irham Fahmi, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 79.

²⁰ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, 250.

²¹ Sindu Muliando dkk, *Panduan Lengkap Supervisi...*, 191.

sebuah kebutuhan manusia. Teknologi menjadi sebuah instrumen untuk mencapai tujuan.²²

d. Sarana produksi

Sarana produksi berpengaruh penting terhadap produktivitas suatu usaha. Upaya untuk meningkatkan produksi memerlukan dukungan sarana produksi yang memadai.

5. Metode-metode Peningkatan Produktivitas

Chase dan Aquilano mengamati bahwa metode-metode untuk meningkatkan produktivitas terbagi atas empat kategori umum, yaitu:²³

- a. Perbaikan produk dan proses
- b. Perbaikan pekerjaan dan tugas
- c. Metode pemotivasian pekerja
- d. Perubahan organisasional

6. Dimensi Produktivitas

Secara umum produktivitas memiliki dua dimensi, antara lain:²⁴

- a. Efektivitas yang mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu.
- b. Efisiensi yang berkaitan dengan upaya membandingkan *input* dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan

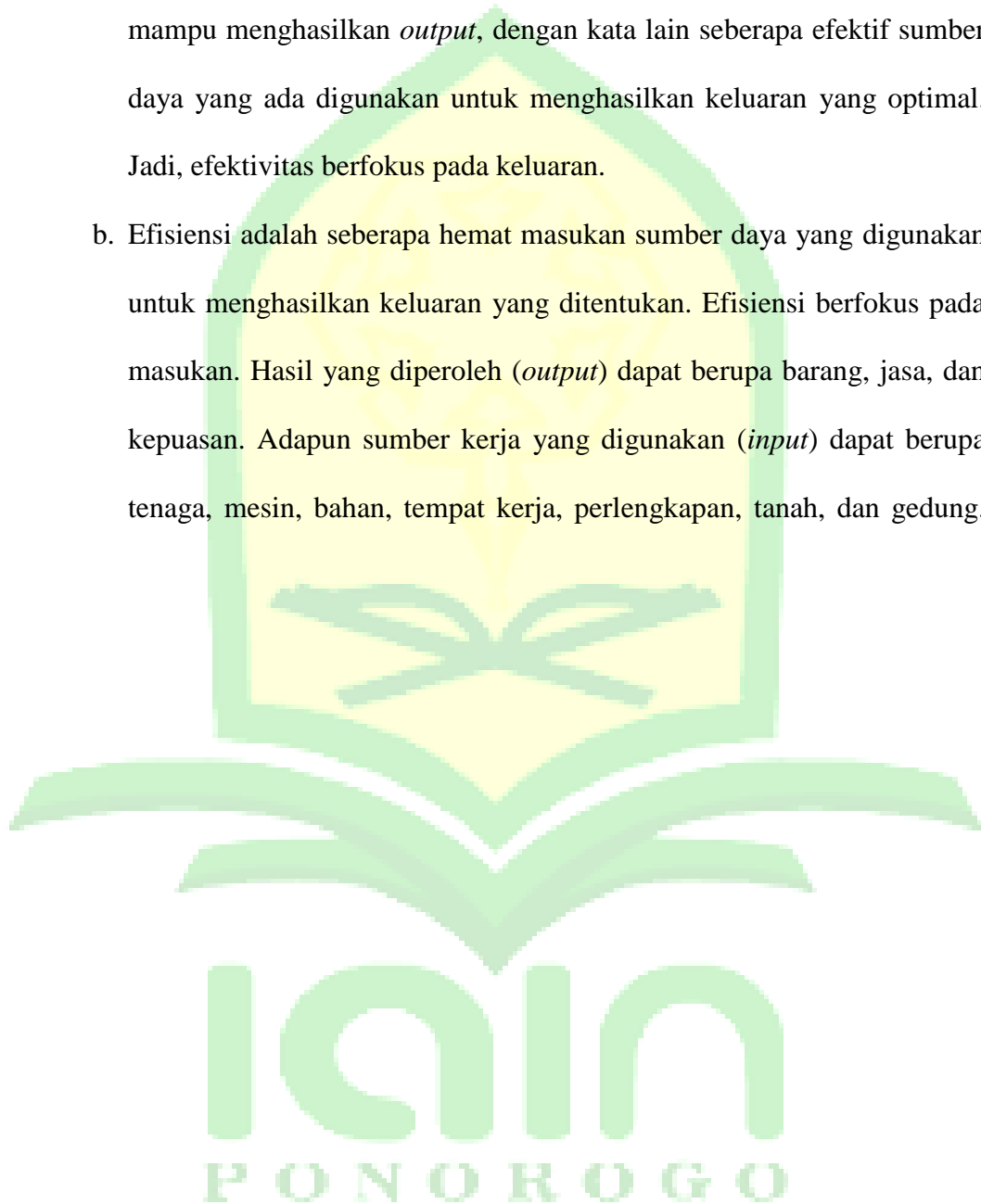
²² Nurhabibah dan Richardus Eko, *Cyber Pedagogy Pendampingan Guru yang Tepat di Era Digital* (Yogyakarta: Andi, 2021), 14.

²³ Irham Fahmi, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 81.

²⁴ Muhammad Busro, *Teori-Teori Manajemen...*, 342.

Menurut Sedarmayanti dalam Wahyuni, dimensi produktivitas kerja terdiri atas efektivitas dan efisiensi.²⁵

- a. Efektivitas adalah seberapa baik (besar) masukan sumber daya yang ada mampu menghasilkan *output*, dengan kata lain seberapa efektif sumber daya yang ada digunakan untuk menghasilkan keluaran yang optimal. Jadi, efektivitas berfokus pada keluaran.
- b. Efisiensi adalah seberapa hemat masukan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan keluaran yang ditentukan. Efisiensi berfokus pada masukan. Hasil yang diperoleh (*output*) dapat berupa barang, jasa, dan kepuasan. Adapun sumber kerja yang digunakan (*input*) dapat berupa tenaga, mesin, bahan, tempat kerja, perlengkapan, tanah, dan gedung.



²⁵ Ibid., 351.

BAB III

PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan

UD. Putri Ragil merupakan usaha dibidang Industri Kecil Menengah yang berada di Desa Ringinagung RT 03/ RW 04, No. 37, Kabupaten Magetan, yang sudah berdiri sejak tahun 1990 hingga saat ini. Pemilik UD. Putri Ragil yaitu Ibu Sumiyati. Pemilihan nama UD. Putri Ragil dikarenakan Ibu Sumiyati merupakan anak ragil dalam istilah jawa atau anak bungsu atau anak terakhir, sehingga mudah untuk di ingat. Usaha ini menyediakan dan melayani pesanan aneka kerajinan bambu.¹

Desa Ringinagung memang sejak dulu banyak pengrajin bambu, sehingga daerah tersebut menjadi sentra kerajinan bambu. Akan tetapi dulu produk yang dihasilkan hanya topi capil saja. Adanya hal tersebut, Ibu Sumiyati memiliki tekad untuk mendirikan usaha kerajinan bambu yang tidak hanya menghasilkan satu produk yaitu topi capil saja akan tetapi dengan berbagai macam variasi produk bambu. Selain itu yang melatarbelakangi didirikannya usaha aneka kerajinan bambu ini, dikarenakan bambu sangat melimpah, sehingga memudahkan untuk menghasilkan produk bambu.²

¹ Sumiyati, *Wawancara*, 7 Januari 2022.

² Ibid.

Produk bambu yang pertama kali dihasilkan oleh UD. Putri Ragil yaitu kipas hiasan dinding, kipas souvenir, dan kap lampu. Kemudian mulai muncul banyak variasi produk diawali dengan banyaknya permintaan pasar yang menginginkan produk-produk yang dapat di buat dari bambu. Adanya hal tersebut, Ibu Sumiyati semakin berkeaktivitas dan berinovasi dengan mengikuti berbagai pelatihan dan seminar yang diadakan oleh dinas pemerintahan. Selain itu Ibu Sumiyati juga belajar sendiri dengan mengotak-atik membuat kerajinan bambu hingga menghasilkan sebuah produk yang diinginkan konsumen, kemudian mengajarkan ke pekerjanya.

Setelah Ibu Sumiyati dan para pekerja mulai mahir dalam membuat berbagai produk kerajinan bambu yang diinginkan konsumen, lalu pesanan sangat membeludak hingga ribuan aneka produk kerajinan bambu yang di pesan. Produk yang paling banyak di pesan tersebut antara lain aneka souvenir, tempat hantaran, ceting, piring bambu, dan keranjang buah. Disitulah, pemilik UD. Putri Ragil mulai menambah pekerja menjadi lima pekerja tetap, dan pekerja sementara atau pemborong yang jumlahnya disesuaikan dengan banyaknya pesanan.

2. Visi dan Misi

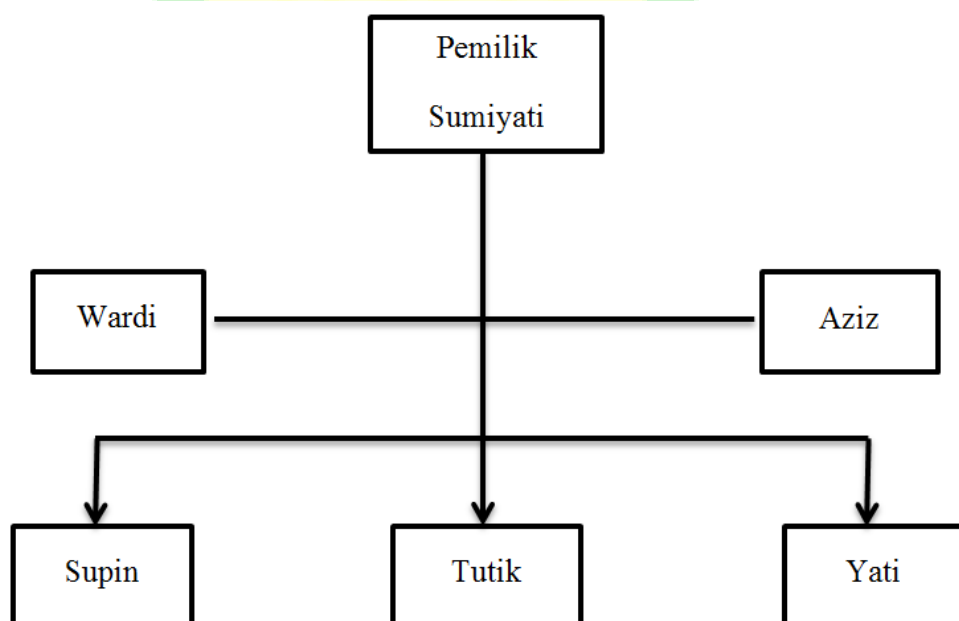
a. Visi

Menjadi IKM yang berkeaktivitas, berinovasi, dan mengutamakan kualitas serta pelayanan kepada konsumen.

b. Misi

- 1) Menghasilkan produk yang bervariasi sesuai kebutuhan pasar
- 2) Mengurangi pengangguran bagi masyarakat sekitar
- 3) Memaksimalkan dan memanfaatkan sumber daya
- 4) Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional³

3. Struktur Organisasi



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

Sumber: UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan.⁴

4. Job Deskripsi

a. Pemilik

- 1) Memimpin usaha dan memastikan produksi berjalan dengan lancar
- 2) Memberikan peraturan usaha
- 3) Bertanggung jawab atas jalannya usaha

³ Sumiyati, *Wawancara*, 7 Januari 2022.

⁴ Ibid.

4) Mengembangkan ide dan strategi dalam usaha

b. Karyawan

1) Karyawan (Wardi dan Aziz)

- a) Memberikan pengarahan dalam pelaksanaan proses produksi
- b) Mengontrol apakah proses produksi dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan
- c) Melaksanakan proses produksi (mulai dari pemilihan bahan, memotong bambu, membelah bambu)
- d) Mengadakan evaluasi kerja

2) Karyawan (Supin, Tutik, dan Yati)

- a) Melaksanakan arahan yang diberikan
- b) Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas dan perintah yang telah diberikan (menghaluskan bambu, ngesut bambu, memberi warna, mengeringkan, merangkai, mengelem sampai proses *finishing*).
- c) Memberikan hasil produk yang maksimal.⁵

B. Data

1. Tingkat Produktivitas Pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan, bahwa tingkat produktivitasnya tergolong rendah. UD. Putri Ragil mengalami kendala dalam proses produksi.

⁵ Sumiyati, *Wawancara*, 7 Januari 2022.

Seperti yang disampaikan Ibu Sumiyati selaku pemilik UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan:

“Proses produksi disini kurang maksimal, ya jadi produktivitasnya tergolong rendah. Setiap bulannya hanya bisa memproduksi 300 sampai 500 produk kerajinan bambu saja, dengan dibantu oleh lima orang karyawan. Dalam proses pembuatan produk memang kualitas yang dihasilkan bagus, tetapi supaya mendapatkan hasil yang bagus itu juga memerlukan waktu pengerjaan yang lumayan lama.”⁶

Berdasarkan paparan Ibu Sumiyati di atas untuk mengetahui tingkat produktivitas pada usahanya, dapat diketahui dengan pengukuran produktivitas. Adapun macam-macam pengukuran produktivitas dapat dihitung dengan melihat hal sebagai berikut:

a. Jumlah karyawan yang terlibat langsung

Jumlah karyawan yang terlibat langsung pada proses produksi di UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan ini berjumlah lima orang karyawan. Hal tersebut seperti yang dipaparkan Ibu Sumiyati selaku pemilik UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan:

“Jumlah karyawan di tempat saya ini berjumlah lima orang, yang dua laki-laki, yang tiga perempuan. Semua karyawan terlibat langsung dalam proses produksi dengan bagian tugas masing-masing. Dari awal berdiri usaha ini itu sudah ada karyawan tapi ya gak banyak, hanya ada dua orang karyawan. Lalu ditahun 1997 an ada tambahan pekerja sementara atau pemborong sebanyak 17 pekerja saat pesanan sedang membeludak. Setelah semua pesanan beres, setelah itu karyawan hanya lima orang saja sampai saat ini yang menjadi karyawan tetap, dan belum ada tambahan karyawan lagi.”⁷

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan, bahwa jumlah karyawan, yang menjadi karyawan tetap yang terlibat langsung dalam

⁶ Sumiyati, *Wawancara*, 7 Januari 2022.

⁷ Ibid.

proses produksi sebanyak lima orang karyawan sampai saat ini, dan belum ada penambahan karyawan atau peningkatan jumlah karyawan.

b. Waktu yang dibutuhkan

Waktu yang dibutuhkan dalam proses produksi kerajinan bamabu di UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan yaitu tergantung pada kerumitan atau kesulitan dari sebuah produk. Hal tersebut seperti yang dipaparkan Bapak Aziz selaku karyawan UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan:

“Waktu yang dibutuhkan dalam pembuatan produk kerajinan bambu ini tergantung rumitnya produk itu, seperti produk kerajinan bambu kap lampu yang tergolong rumit pengerjaannya. Yang membutuhkan waktu kurang lebih dua mingguan untuk satu sampai tiga produk kap lampu saja. Kalau untuk produk yang tidak tergolong rumit paling tidak waktu yang dibutuhkan sehari saja untuk satu karyawan bisa menghasilkan kurang lebih dua hingga tiga produk kerajinan bambu.”⁸

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan, bahwa waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan produk yang tergolong rumit atau sulit yaitu selama kurang lebih dua minggu untuk dua sampai tiga produk saja. Sedangkan untuk produk yang tergolong mudah, membutuhkan waktu satu hari dengan dapat menyelesaikan dua hingga tiga produk kerajinan bambu untuk satu orang karyawan.

c. Jumlah barang/jasa yang dihasilkan

Jumlah barang/jasa yang dihasilkan pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan yaitu perbulannya 300 sampai 500 produk

⁸ Aziz, Wawancara, 19 April 2022.

kerajinan bambu. Hal tersebut seperti yang dipaparkan Ibu Sumiyati selaku pemilik UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan:

“Kemampuan produksi dalam setiap bulan di usaha ini rata-rata 300 sampai dengan 500 produk yang dihasilkan dengan dibantu oleh lima orang karyawan. Jadi satu orang karyawan kira-kira sehari menyelesaikan dua hingga tiga produk kerajinan. Jadi kalau untuk lima orang karyawan dapat menghasilkan produk kira-kira sebanyak 10 hingga 15 an dalam sehari.”⁹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan, bahwa barang atau produk yang dihasilkan UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan dalam satu bulan 300 sampai dengan 500 dari lima orang karyawan. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa untuk satu harinya jumlah barang atau produk yang dihasilkan hanya 10 sampai 15 an produk kerajinan bambu, yang dikerjakan dengan lima orang karyawan. Jadi untuk satu orang karyawan hanya dapat menghasilkan satu hingga dua produk saja perharinya.

d. Kualitas barang/jasa yang diproduksi

Kualitas barang yang diproduksi oleh UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan menghasilkan kualitas produk yang baik. Hal tersebut seperti yang dipaparkan Ibu Supin selaku karyawan UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan:

“Ini sesuai dengan waktu pengerjaannya ya, memang produk kerajinan itu membutuhkan waktu yang lama karena disini sebagian besar dikerjakan dengan alat tradisional. Namun hasil atau kualitas produknya bagus dan memiliki keunikan tersendiri, bisa dilihat dengan konsumen yang sudah banyak jadi pelanggan setia dari berbagai kota hingga provinsi.”¹⁰

⁹ Sumiyati, *Wawancara*, 7 Januari 2022.

¹⁰ Supin, *Wawancara*, 7 Januari 2022.

Di samping itu Ibu Sumiyati menyampaikan bahwa:

“Kualitas barang atau produk itu sebenarnya berbeda-beda yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pihak yang membutuhkan. Kalau terlalu menekan adanya kualitas produk yang meningkat, itu juga akan menyebabkan biaya operasional yang tinggi. Kalau terlalu menekan peningkatan produktivitas itu malah akan menghasilkan kualitas produk yang rendah, sehingga malah berpengaruh pada penurunan produktivitas.”¹¹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan, bahwa kualitas barang atau produk yang dihasilkan oleh UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan berkualitas baik, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya pelanggan setia dari berbagai kota bahkan sampai tingkat provinsi. Namun jika terlalu menekankan adanya kualitas produk yang meningkat, akan menyebabkan biaya operasional yang tinggi. Dan jika terlalu menekan peningkatan produktivitas, akan menghasilkan kualitas produk yang rendah, sehingga berpengaruh pada penurunan produktivitas. Oleh karena itu UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan harus memiliki strategi dan upaya agar produk tetap berkualitas tanpa adanya pengaruh pada aspek yang lain.

e. Harga barang/jasa yang dijual

Harga barang atau produk pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan dengan rincian pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Harga Produk Kerajinan Bambu UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan

NO	Nama Produk	Kisaran Harga Produk yang Dijual
1	Tempat tisu	Rp 20.000,00 – Rp 65.000,00
2	Kotak hantaran	Rp 25.000,00 – Rp 100.000,00

¹¹ Sumiyati, *Wawancara*, 19 April 2022.

3	Tempat buah	Rp 7.000,00 – Rp 100.000,00
4	Topi capil	Rp 10.000,00 – Rp 75.000,00
5	Kap lampu	Rp 25.000,00 – Rp 700.000,00
6	Besek	Rp 1.500,00 – Rp 25.000,00
7	Wakul	Rp 15.000,00 – Rp 30.000,00
8	Tenong	Rp 30.000,00 – Rp 100.000,00
9	Rantang	Rp 60.000,00 – Rp 150.000,00
10	Pincuk	Rp 3.000,00 – Rp 8.000,00
11	Piring	Rp 5.000,00 – Rp 12.500,00

Sumber: UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan.¹²

Terkait harga barang/jasa yang dijual tersebut juga dipaparkan Ibu Supin selaku karyawan UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan:

“Penetapan harga berbagai macam produk kerajinan bambu tersebut telah disesuaikan, dan dirinci oleh pemilik. Semakin rumit dan membutuhkan waktu yang lama proses pengerjaan produk kerajinan bambu tersebut, maka harganya juga akan tinggi. Ya intinya harga setiap produk di sini berbeda-beda tergantung produk kerajinan bambu yang dipesan itu apa.”¹³

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan, bahwa harga barang/jasa yang dijual pada UD. Putri Ragil disesuaikan dan dirinci berdasarkan kerumitan serta waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan produk yang dihasilkan. Sehingga menghasilkan harga produk yang berbeda-beda.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan, faktor-faktor yang mempengaruhi

¹² Aziz, Wawancara, 19 April 2022.

¹³ Supin, Wawancara, 19 April 2022.

produktivitas pada usahanya yaitu motivasi, keterampilan, teknologi, sarana produksi.

a. Motivasi

Motivasi menjadi faktor yang mempengaruhi produktivitas pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan. Hal tersebut seperti yang dipaparkan Ibu Yati selaku karyawan UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan bahwa, “Dalam bekerja motivasi itu sangat penting, ya kalau motivasi yang diberikan di sini bagus, jadi para karyawan itu dalam bekerja juga bersemangat, bisa menyelesaikan pekerjaan secara cepat.”¹⁴

Hal serupa dikatakan oleh Ibu Supin selaku karyawan UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan sebagai berikut:

“Kalau bekerja diberi motivasi, sebagai karyawan ya senang, bisa nyaman dalam bekerja, jadi harapan saya motivasi yang diberikan harus selalu ditingkatkan karena itu akan berpengaruh pada pekerjaan yang dilakukan.”¹⁵

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan, bahwa motivasi sangat penting diberikan, agar para karyawan bersemangat dan nyaman dalam bekerja. Sehingga bisa menyelesaikan pekerjaan secara cepat. Motivasi yang diberikan tersebut sudah bagus, oleh karena itu harus dipertahankan dan ditingkatkan.

¹⁴ Yati, Wawancara, 19 April 2022.

¹⁵ Supin, Wawancara, 7 Januari 2022.

b. Keterampilan

Keterampilan menjadi faktor yang mempengaruhi produktivitas pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan. Hal tersebut seperti yang dipaparkan Ibu Tutik selaku karyawan UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan sebagai berikut:

“Keterampilan juga faktor yang sangat penting dalam bekerja, jika karyawan tidak memiliki keterampilan yang mumpuni ya tidak akan bisa melakukan proses produksi. Jadi sebaiknya pemilik usaha memberikan fasilitas ke karyawan untuk memberikan pelatihan supaya memiliki keterampilan yang mumpuni.”¹⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa keterampilan menjadi faktor yang sangat penting dalam melakukan proses produksi. Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Yati selaku karyawan UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan sebagai berikut:

“Keterampilan seseorang sangat berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan. Selama bekerja di sini, saya bersyukur keterampilan yang saya miliki semakin bertambah baik. Karena berpengaruh penting, jadi ya UD. Putri Ragil harus mengupayakan strategi untuk meningkatkan keterampilan para karyawannya.”¹⁷

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan, bahwa keterampilan menjadi faktor yang sangat penting dalam melakukan proses produksi. Keterampilan seseorang sangat berpengaruh terhadap produksi yang dihasilkan. Sehingga diharapkan UD. Putri Ragil harus mengupayakan dalam meningkatkan keterampilan para karyawannya.

¹⁶ Tutik, Wawancara, 19 April 2022.

¹⁷ Yati, Wawancara, 19 April 2022.

c. Teknologi

Teknologi menjadi faktor yang mempengaruhi produktivitas pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan. Hal tersebut seperti yang dipaparkan Ibu Sumiyati selaku pemilik UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan sebagai berikut:

“Teknologi di UD. Putri Ragil saya rasa masih kurang maksimal, saat melakukan proses produksi masih banyak kendala-kendala, jadi sebagian besar tetap menggunakan alat tradisional, karena teknologi yang dibutuhkan masih ada yang belum dimiliki. Sehingga proses produksi di sini dapat dikatakan kurang efisien.”¹⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa teknologi pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan masih kurang maksimal, sebagian besar masih menggunakan alat tradisional sehingga proses produksi kurang efisien. Kemudian Ibu Supin tentang teknologi pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan sebagai berikut:

“Walaupun di sini usaha kerajinan, tapi peran teknologi juga penting. Jadi kalau ada bantuan teknologi, pengerjaannya bisa lebih cepat. Sehingga saat pesanan sedang membeludak bisa mengatasinya dengan cepat. Kalau kekurangan teknologi seperti ini, ya produksi yang dihasilkan tidak bisa banyak. Harapan para karyawan di sini mudah-mudahan teknologi yang dimiliki nantinya bisa memadai.”¹⁹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan, bahwa teknologi berperan penting. Pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan teknologi masih minim sehingga akan berpengaruh terhadap

¹⁸ Sumiyati, *Wawancara*, 11 Juni 2021.

¹⁹ Supin, *Wawancara*, 7 Januari 2022.

efisiensi proses produksi. Oleh karena itu, berharap agar teknologi yang dimiliki dapat memadai.

d. Sarana produksi

Sarana produksi menjadi faktor yang mempengaruhi produktivitas pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan. Hal tersebut seperti yang dipaparkan Ibu Tutik selaku karyawan UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan sebagai berikut:

“Sarana produksi itu kan mencakup bahan dan alat ya, kalau untuk bahan pembuatan kerajinan bambu mudah terpenuhi. Kalau untuk alat saya rasa untuk alat tradisional juga sudah terpenuhi. Tetapi kalau untuk alat teknologi untuk menunjang proses produksinya masih minim. Sarana produksi juga sangat berpengaruh pada jumlah produk yang dihasilkan nantinya. Kalau sarana produksinya terpenuhi semua ya mudah, tapi di sini sarana produksi belum sepenuhnya terpenuhi.”²⁰

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan, bahwa sarana produksi pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan mencakup bahan dan alat. Untuk bahan pembuatan kerajinan bambu mudah terpenuhi. Kemudian untuk alat tradisional juga sudah terpenuhi. Namun alat teknologi untuk menunjang proses produksinya masih minim. Sehingga sarana produksi tersebut belum sepenuhnya terpenuhi.

3. Strategi Peningkatan Produktivitas yang Diterapkan Pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan

a. Perbaikan Produk dan Proses

1) Perbaikan Produk

²⁰ Tutik, Wawancara, 19 April 2022.

Perbaikan produk dilakukan dengan cara memodifikasi produk dan meningkatkan kualitas produk. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sumiyati selaku pemilik UD. Putri Ragil:

“Saya mengikuti pameran, pelatihan, lalu saya menyimpulkan yang dibutuhkan masyarakat itu apa, saya coba menemukan peluang. Di samping itu ada produk-produk yang misalnya bukan dari bambu terus kita buat produk itu dari bambu, kami upayakan yang maksimal. Misal ada yang minta pewarnaan produk dengan warna yang tidak hanya warna natural sehingga kami berupaya untuk memodifikasi bermacam-macam warna seperti warna pink, orange, coklat, hitam. Dari situlah kami melakukan perbaikan produk yaitu dengan memodifikasi produk dari segi pewarnaan.”²¹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan, bahwa perbaikan produk dilakukan dengan modifikasi produk dari segi pewarnaan.

Di samping itu, menurut Ibu Sumiyati dalam perbaikan produk tidak hanya modifikasi produk dari segi pewarnaan yang dilakukan untuk perbaikan produk, namun dari segi kualitas produk juga dilakukan perbaikan. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Sumiyati:

“Kami berupaya meningkatkan kualitas produk, dengan memilih bahan yang bagus untuk produk yang akan kami hasilkan, misalnya bambu yang kita pilih adalah bambu ikat atau bambu apus, jenis bambu tersebut sangat bagus untuk dibuat kerajinan. Bambu tersebut memiliki kelebihan seperti ruasnya panjang-panjang, bulat, lentur, tidak mudah dimakan totor atau rayap. Selain itu kami juga melakukan tata cara untuk perbaikan produk supaya produk tidak ada yang mengalami kerusakan maupun kekurangan sampai ke tangan

²¹ Sumiyati, *Wawancara*, 7 Januari 2022.

pembeli. Caranya setelah selesai produksi, produk akan kami periksa dulu untuk memastikan tidak ada produk yang kurang dan cacat.”²²

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan, bahwa pada aspek perbaikan produk yang dilakukan UD. Putri Ragil sudah dilakukan dengan baik yaitu melalui dua cara, yang pertama modifikasi produk dari segi pewarnaan dan yang kedua melalui perbaikan kualitas produk dengan cara setelah selesai produksi, produk akan diperiksa terlebih dahulu untuk memastikan tidak ada kekurangan sampai ke tangan konsumen. Dalam hal perbaikan produk yang telah dilakukan mampu menghasilkan produk yang lebih bagus dari produk yang telah dihasilkan sebelumnya.

2) Perbaikan Proses

Dalam perbaikan proses dapat dilakukan dengan cara meningkatkan teknologi atau alat produksi. Begitu juga upaya yang dilakukan UD. Putri Ragil untuk meningkatkan produktivitasnya.

Untuk mengetahui hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sumiyati:

“Dari awal usaha ini berdiri proses produksinya masih manual menggunakan alat-alat sederhana seperti pisau, arit, gunting, gorok, palu, tang. Karena terbatasnya modal, kemarin kami mengajukan bantuan alat produksi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan, itu alatnya digunakan untuk proses pengiratan bambu. Kalau alat digunakan buat proses ngirat itu tidak seperti iratan tangan yang bisa tipis-tipis biar mudah dirangkai, bisanya tebal-tebal. Jadi bisanya iratan yang tebal-tebal itu kami buat untuk pelipit saja, kalau untuk

²² Ibid.

iratan yang tipis-tipis untuk anyaman harus mengirat secara manual.”²³

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa perbaikan proses dilakukan dengan meningkatkan teknologi atau alat produksi. Teknologi atau alat produksi tersebut diperoleh dari bantuan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Magetan, mengingat terbatasnya modal untuk membeli alat produksi. Namun alat produksi tersebut belum bisa digunakan secara maksimal, sehingga dalam proses produksi sebagian besar masih manual. Hal tersebut juga dipaparkan oleh Ibu Supin selaku karyawan UD. Putri Ragil bahwa, “dari mulai saya kerja di sini, pembuatannya manual seperti ini. Baru kemarin alatnya datang tapi kalau pesannya gak banyak, ya gak digunakan.”²⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan pada aspek perbaikan proses, alat produksi bantuan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan masih belum mencapai kemaksimalan. Untuk kedepannya diharapkan adanya pemenuhan teknologi atau alat produksi yang memadai serta sesuai harapan agar proses produksi dapat dilakukan secara maksimal dan dapat mencapai peningkatan produktivitas pada usaha.

²³ Ibid.

²⁴ Supin, *Wawancara*, 7 Januari 2022.

b. Perbaikan Pekerjaan dan Tugas

1) Perbaikan Pekerjaan

Perbaikan pekerjaan dapat dilakukan dengan cara mengubah metode kerja kearah yang lebih baik, dengan melakukan upaya untuk memperbaiki proses kerja. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sumiyati:

“Saya mengupayakan untuk proses kerja yang diterapkan di sini bisa lebih baik dari sebelum-sebelumnya. Ya saya selaku pemilik usaha ini, berusaha menerapkan sistem kerja yang baik, misalnya saya memberikan pengarahan para karyawan supaya bisa meningkatkan keterampilan. Dengan harapan apa yang telah saya upayakan ini dapat bermanfaat.”²⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa perbaikan pekerjaan dilakukan dengan memberi pengarahan untuk para karyawan agar dapat meningkatkan keterampilan.

Selain itu, menurut Bapak Aziz selaku karyawan UD. Putri Ragil, beliau mengatakan bahwa para karyawan mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan. Sebagaimana dipaparkan dalam wawancara bahwa, “awal mula diberi pengarahan dari Ibu Sumiyati tentang cara membuat bahan, cara merangkai, dan sampai cara *finishing* nya. Dan ada ilmu lain dari pelatihan yang narasumbernya dari luar kota.”²⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada aspek perbaikan pekerjaan sudah dilakukan secara baik.

²⁵ Sumiyati, *Wawancara*, 7 Januari 2022.

²⁶ Aziz, *Wawancara*, 15 Januari 2022.

Perbaikan pekerjaan dilakukan dengan memberi pengarahan dan peningkatan keterampilan untuk para karyawan. Dalam memberi peningkatan keterampilan tersebut, dilakukan dengan cara pelatihan, dari adanya pelatihan para karyawan pada UD. Putri Ragil dapat bekerja secara maksimal.

2) Perbaikan Tugas

Perbaikan tugas dapat dilakukan dengan cara mengelompokkan tugas sesuai keahlian. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sumiyati:

“Tugas sudah saya kelompokkan sesuai keahlian masing-masing, misal tugas yang berat seperti potong bambu, belah bambu itu saya tugaskan ke karyawan laki-laki. Untuk karyawan perempuan saya beri tugas menghaluskan bambu, ngesut bambu, memberi warna, mengeringkan, merangkai, mengelem, karena kalau perempuan lebih telaten. Namun saat pesanan sedang banyak tetap kewalahan. Lalu untuk tugas mengirat dan menganyam itu sistem borongan, di luar karyawan yang ada di sini. Kalau karyawan yang di sini membuat bahan, merangkai, dan proses lainnya sampai *finishing*. Kalau dilakukan karyawan di sini nanti waktu penyelesaiannya lama apalagi kalau ada pesanan banyak, kalau tidak ada sistem borong nanti akan lama. Sebenarnya kalau mau nyari tambahan pekerja atau pemborong itu ya mikir-mikir, karena dengan banyak pekerja belum tentu maksimal juga, karena dari pengerjaan setiap individu itu berbeda-beda ada yang hasilnya memuaskan ada yang kurang.”²⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa perbaikan tugas dilakukan dengan cara mengelompokkan tugas sesuai keahlian masing-masing karyawan.

²⁷ Sumiyati, *Wawancara*, 7 Januari 2022.

Hal demikian serupa dengan penjelasan dari Ibu Supin selaku karyawan UD. Putri Ragil:

“Saya sudah bekerja di sini kira-kira satu tahunan lebih. Awal masuk sini itu saya belajar dari nol sampai sekarang sudah memiliki keterampilan. Tugas saya di sini ngesut bambu, ngerangkai, pasang, ngelim, sampai *finishing*. Tugasnya disesuaikan sama keahlian, ya kalau yang laki-laki tugasnya cenderung ke tugas berat, kalau perempuan ya kayak tugas yang saya sebutkan tadi.”²⁸

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada aspek perbaikan tugas, pemilik UD. Putri Ragil telah mengupayakan perbaikan tugas dengan cara mengelompokkan tugas sesuai keahlian masing-masing karyawan namun dalam hal penyelesaian tugas, belum mampu menyelesaikan secara cepat saat pesanan sedang banyak. Kemudian pada saat pesanan sedang banyak, UD. Putri Ragil masih harus menerapkan sistem borong atau menambah pekerja sementara dengan harapan agar dapat menyelesaikan pesanan secara cepat dan tepat. Akan tetapi pemborong atau pekerja sementara tersebut memiliki keahlian yang berbeda-beda, sehingga hasil produksinya kurang maksimal.

c. Metode Pemotivasian Pekerja

Metode pemotivasian pekerja dapat dilakukan dengan cara memperhatikan kesejahteraan para pekerja dan memberikan upah yang sesuai. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sumiyati:

²⁸ Supin, *Wawancara*, 7 Januari 2022.

“Semua karyawan di sini setiap hari saya sediakan makanan dan minuman. Jika ada yang pengen ngopi ya saya sediakan. Saya juga memberikan istirahat yang cukup, yaitu mulai kerja jam tujuh pagi, lalu pada jam 12 siang waktunya istirahat, sholat, makan. Nanti jam satu siang mulai bekerja lagi dan pulang jam empat sore. Di sini juga ada waktu liburnya di hari Minggu, kalau ada yang izin kerja ada kepentingan, ya saya izinkan. Kalau ada pesanan banyak dan ada lembur itu juga sesuai perjanjian atau kesepakatan bersama, tugas lemburan mau dibawa pulang atau dikerjakan di sini itu nanti tergantung kesepakatan bersama.”²⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa metode pemotivasian karyawan dilakukan dengan memperhatikan kesejahteraan seperti menyediakan makanan dan minuman serta memberikan jam kerja yang sesuai.

Tidak hanya dalam hal memperhatikan kesejahteraan para karyawan, pemilik UD. Putri Ragil mengupayakan pemberian upah yang sesuai agar terjadinya peningkatan produktivitas. Seperti yang dipaparkan Bapak Aziz bahwa, “motivasi bila ada pesanan banyak dan ada rezeki lebih, biasanya diberikan bonus secukupnya. Dalam hal upah, UD. Putri Ragil memberikan upah harian, dan bila ada lemburan di luar jam kerja diberikan upah tambahan.”³⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada metode pemotivasian pekerja sudah dilakukan secara baik. Pemilik UD. Putri Ragil dalam memberikan motivasi terhadap pekerjanya dengan cara memperhatikan kesejahteraan para pekerja seperti

²⁹ Sumiyati, *Wawancara*, 7 Januari 2022.

³⁰ Aziz, *Wawancara*, 15 Januari 2022.

menyediakan makanan dan minuman serta memberikan jam kerja yang sesuai. Selain itu juga mengupayakan memberikan upah yang sesuai seperti memberikan bonus jika ada tambahan pekerjaan di luar jam kerja. Adanya hal tersebut diharapkan para pekerja menjadi bersemangat dalam bekerja.

d. Perubahan Organisasional

Perubahan organisasional dapat dilakukan dengan cara adanya perubahan pada teknologi yang salah satunya dengan pengenalan peralatan baru. Untuk mengetahui hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sumiyati:

“Kami mengupayakan adanya perubahan terutama pada teknologi, tetapi untuk peralatan teknologi di sini masih kurang. Pada saat melakukan proses irat yang tipis-tipis masih manual dengan menggunakan pisau. Pada proses menghaluskan bambu juga masih manual dan alat pengering iratan bambu juga masih mengandalkan sinar matahari. Peralatan teknologi yang saya kenalkan untuk pekerja disini hanya ada dua, berupa gergaji mesin untuk memotong bambu, lalu ada alat pengirat bambu bantuan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Magetan.”³¹

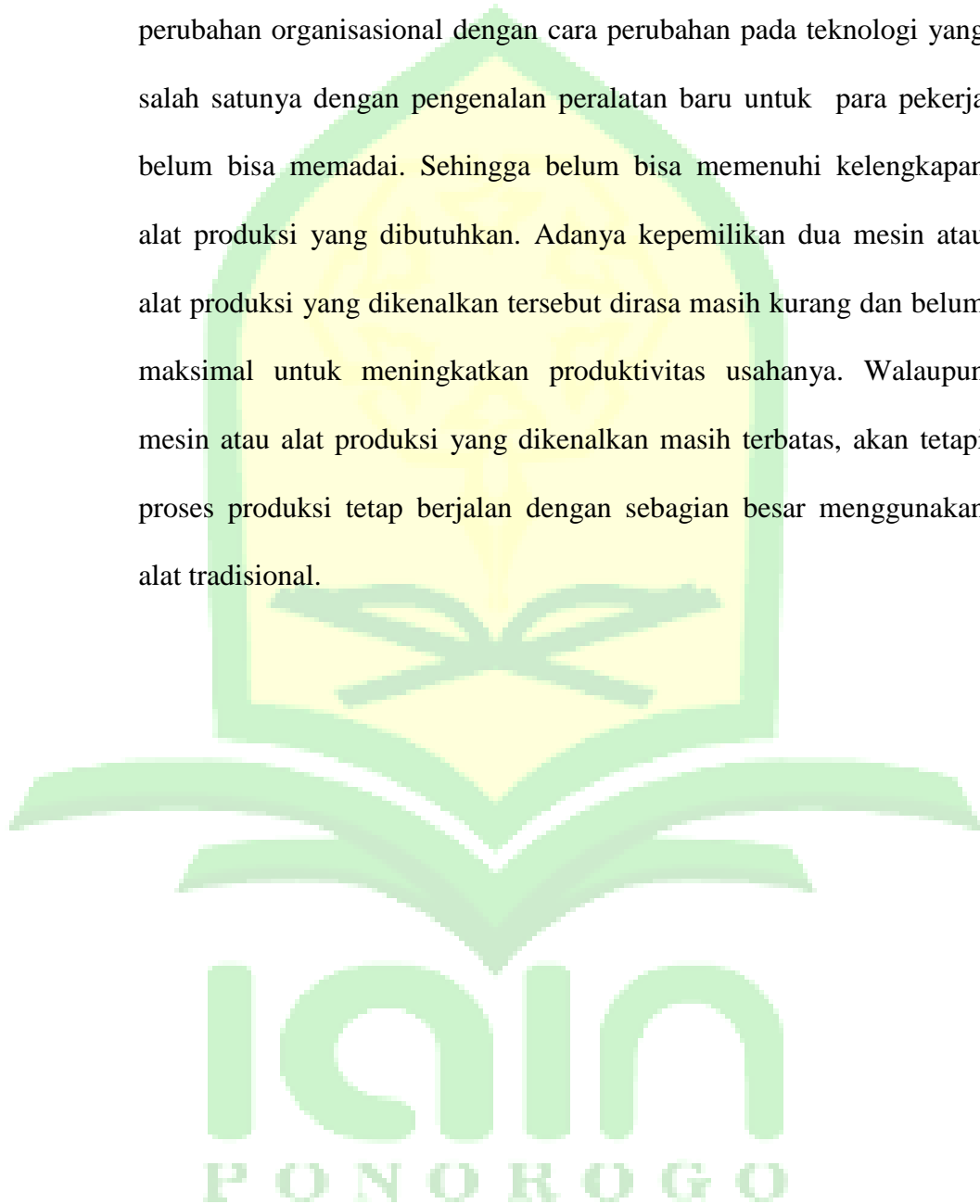
Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa teknologi atau alat produksi yang dikenalkan masih belum lengkap dan belum memadai.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Supin mengenai teknologi atau alat produksi yang dikenalkan pada UD. Putri Ragil sebagaimana berikut, “untuk peralatan tradisional seperti pisau, sabit, palu, dan lain-lain, saya kira sudah cukup memadai. Tetapi untuk

³¹ Sumiyati, *Wawancara*, 7 Januari 2022.

menunjang proses produksi ada beberapa mesin yang saya kira belum cukup lengkap untuk proses produksi.”³²

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada perubahan organisasional dengan cara perubahan pada teknologi yang salah satunya dengan pengenalan peralatan baru untuk para pekerja belum bisa memadai. Sehingga belum bisa memenuhi kelengkapan alat produksi yang dibutuhkan. Adanya kepemilikan dua mesin atau alat produksi yang dikenalkan tersebut dirasa masih kurang dan belum maksimal untuk meningkatkan produktivitas usahanya. Walaupun mesin atau alat produksi yang dikenalkan masih terbatas, akan tetapi proses produksi tetap berjalan dengan sebagian besar menggunakan alat tradisional.



³² Supin, *Wawancara*, 7 Januari 2022.

BAB IV

PEMBAHASAN/ANALISIS

A. Tingkat Produktivitas Pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan

Peningkatan produktivitas dapat terjadi jika adanya peningkatan produksi disertai dengan peningkatan cara pencapaian jumlah produk tersebut. Bentuk peningkatan produktivitas adalah ketika adanya *output* meningkat dengan *input* yang sama atau dengan *output* yang sama atau meningkat, sedangkan *input*-nya berkurang atau penambahan *output* lebih besar dari penambahan *input*.¹ Peningkatan produktivitas, atau kinerja yang baik, akan menjadi timbal balik bagi usaha, atau motivasi pekerja pada fase berikutnya.² Peningkatan produktivitas juga memberikan hasil peningkatan langsung terhadap standar hidup yang berada di bawah kondisi distribusi yang sama dari perolehan produktivitas yang sesuai dengan masukan tenaga kerja.³

Menurut teori Muhammad Busro tingkat produktivitas dalam sebuah usaha dapat diukur dengan berbagai macam pengukuran produktivitas yang dapat dihitung dengan melihat dari jumlah karyawan yang terlibat langsung, waktu yang dibutuhkan, jumlah barang/jasa yang dihasilkan, kualitas/jasa yang diproduksi, dan harga barang/jasa yang dijual.⁴

¹ Sonny Y. Soeharso, *Psikolog Bisnis-Paradigma...*, 315.

² Faustino Cardoso, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 160.

³ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, 9.

⁴ Muhammad Busro, *Teori-Teori Manajemen...*, 349.

Berdasarkan fakta di lapangan tingkat produktivitas pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan tergolong rendah, hal ini dilihat dari hasil pengukuran produktivitas yang dapat dihitung dengan melihat dari jumlah karyawan yang terlibat langsung hanya lima orang karyawan. Jumlah karyawan tersebut dirasa cukup kurang untuk menyelesaikan banyak pesanan. Dan sampai saat ini juga belum adanya penambahan atau peningkatan jumlah karyawan. Sehingga tidak terjadinya peningkatan pada produktivitas.

Kemudian pada waktu yang dibutuhkan dalam proses produksi tergolong cukup lama, hal ini berdasarkan fakta yang ada, bahwa untuk mengerjakan produk yang tergolong rumit atau sulit yaitu selama kurang lebih dua minggu untuk dua sampai tiga produk saja. Sedangkan untuk produk yang tergolong mudah, membutuhkan waktu satu hari dengan dapat menyelesaikan dua hingga tiga produk kerajinan bambu saja untuk satu orang karyawan. Hal ini menunjukkan rendahnya produktivitas.

Pada jumlah barang/jasa yang dihasilkan menunjukkan rendahnya produktivitas, hal ini dikarenakan dalam satu bulan produk yang mampu dihasilkan hanya 300 sampai dengan 500 produk yang dihasilkan oleh lima orang karyawan. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa untuk satu harinya jumlah barang atau produk yang dihasilkan hanya 10 sampai 15 an produk kerajinan bambu, yang dikerjakan dengan lima orang karyawan. Jadi untuk satu orang karyawan hanya dapat menghasilkan satu hingga dua produk saja perharinya. Adanya hal tersebut UD. Putri Ragil akan kewalahan jika terdapat banyak pesanan yang mencapai ribuan.

Pada kualitas/jasa yang diproduksi kualitas barang atau produk yang dihasilkan oleh UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan berkualitas baik, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya pelanggan setia dari berbagai kota bahkan sampai tingkat provinsi. Namun jika terlalu menekankan adanya kualitas produk yang meningkat, akan menyebabkan biaya operasional yang tinggi. Dan jika terlalu menekan peningkatan produktivitas, akan menghasilkan kualitas produk yang rendah, sehingga berpengaruh pada penurunan produktivitas. Dengan adanya hal tersebut, UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan harus memiliki strategi dan upaya agar produk tetap berkualitas tanpa adanya pengaruh pada aspek yang lain.

Kemudian pada harga barang/jasa yang dijual pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan bermacam-macam yang disesuaikan dan dirinci berdasarkan kerumitan serta waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan produk yang dihasilkan. Sehingga menghasilkan harga produk yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan tingkat produktivitasnya masih tergolong rendah. Untuk mengetahui tingkat produktivitas tersebut, UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan melakukan pengukuran produktivitas berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Busro yaitu jumlah karyawan yang terlibat langsung, waktu yang dibutuhkan, jumlah barang/jasa yang dihasilkan, kualitas/jasa yang diproduksi, dan harga barang/jasa yang dijual.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan

1. Motivasi

Dari data yang dipaparkan penulis, motivasi berpengaruh penting terhadap produktivitas pada sebuah usaha. Karena dengan faktor motivasi, para karyawan menjadi semangat dan nyaman dalam bekerja. Sehingga harapan karyawan, UD. Putri Ragil harus memberikan motivasi yang baik dan sesuai, agar dalam melakukan proses produksi dapat menyelesaikan dengan cepat.

Motivasi merupakan proses untuk mempengaruhi seseorang agar mau melakukan sesuatu. Semakin tinggi motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan, semakin tinggi pula tingkat produktivitasnya dengan anggapan bahwa kemampuan orang tersebut tidak berubah.⁵

Berdasarkan hasil analisis peneliti, bahwa motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi produktivitas pada UD. Putri Ragil. Motivasi yang diberikan sudah baik. Jika para karyawan diberikan motivasi dengan baik, maka para karyawan akan bersemangat dan nyaman dalam bekerja. Oleh karena itu, UD. Putri Ragil harus bisa memiliki strategi untuk meningkatkan motivasi kepada para karyawannya. Dengan tujuan agar peningkatan produktivitas dapat tercapai.

⁵ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, 250.

2. Keterampilan

Dari data yang dipaparkan penulis, keterampilan berpengaruh penting terhadap produktivitas sebuah usaha. Karena dengan faktor keterampilan, para karyawan akan memiliki keterampilan yang mumpuni, sehingga bisa melakukan proses produksi. Menurut karyawan, UD. Putri Ragil harus memberikan keterampilan seperti memberikan fasilitas ke para karyawan untuk memberikan pelatihan agar memiliki keterampilan yang mumpuni.

Keterampilan merupakan hasil kerja yang baik hanya dihasilkan oleh karyawan yang terampil. Oleh karena itu latihlah agar semua karyawan yang berada di bawah tanggung jawab memiliki keterampilan yang memadai. Tugas mendidik merupakan salah satu tugas yang tidak dapat didelegasikan.⁶

Berdasarkan hasil analisis peneliti, bahwa keterampilan merupakan faktor yang mempengaruhi produktivitas pada UD. Putri Ragil. Jika karyawan diberikan peningkatan keterampilan melalui pelatihan, maka para karyawan akan memiliki keterampilan yang semakin bertambah baik. Oleh karena itu, pemilik UD. Putri Ragil harus bisa mengupayakan dalam meningkatkan keterampilan para karyawannya karena tugas mendidik merupakan salah satu tugas yang tidak dapat didelegasikan.

⁶ Sindu Mulianto dkk, *Panduan Lengkap Supervisi...*, 191.

3. Teknologi

Dari data yang dipaparkan penulis, teknologi berpengaruh penting terhadap produktivitas sebuah usaha. Karena dengan faktor teknologi, proses produksi menjadi lebih efisien. Teknologi di UD. Putri Ragil belum maksimal, sehingga harapannya, UD. Putri Ragil dapat meningkatkan dan memiliki teknologi yang memadai untuk menunjang proses produksi.

Teknologi adalah pengembangan, penerapan, dan penilaian sistem, teknik, serta alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran manusia. Teknologi berkembang dengan pesat dalam segala bidang kehidupan, sulit dipisahkan, dan bahkan menjadi sebuah kebutuhan manusia. Teknologi menjadi sebuah instrumen untuk mencapai tujuan.⁷

Berdasarkan hasil analisis peneliti, bahwa teknologi merupakan faktor yang mempengaruhi produktivitas pada UD. Putri Ragil. Jika teknologi terpenuhi, maka proses produksi lebih efisien. Dengan adanya hal tersebut maka teknologi dapat berperan sebagai alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran para karyawan. Oleh karena itu, UD. Putri Ragil harus bisa mengupayakan kelengkapan teknologi agar produktivitas pada usahanya dapat meningkat.

⁷ Nurhabibah dan Richardus Eko, *Cyber Pedagogy Pendampingan Guru yang Tepat di Era Digital* (Yogyakarta: Andi, 2021), 14.

4. Sarana produksi

Dari data yang dipaparkan penulis, sarana produksi berpengaruh penting terhadap produktivitas sebuah usaha. Karena dengan faktor sarana produksi, berpengaruh terhadap jumlah produk yang dihasilkan. Sarana produksi yang mencakup bahan di UD. Putri Ragil mudah terpenuhi, namun untuk alat teknologi masih minim. Sehingga harapannya, UD. Putri Ragil dapat meningkatkan sarana produksi, terutama pada alat teknologi agar terpenuhi dengan baik. Menurut analisis terhadap sarana produksi berpengaruh penting terhadap produktivitas suatu usaha. Upaya untuk meningkatkan produksi memerlukan dukungan sarana produksi yang memadai.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, bahwa sarana produksi merupakan faktor yang mempengaruhi produktivitas pada UD. Putri Ragil. Jika sarana produksi dapat terpenuhi dengan baik, maka juga akan berpengaruh terhadap jumlah produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, UD. Putri Ragil harus bisa mengupayakan pemenuhan sarana produksi dengan baik.

C. Strategi Peningkatan Produktivitas yang Diterapkan Pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan

1. Perbaikan Produk dan Proses

a. Perbaikan Produk

Dari data yang dipaparkan penulis, pada aspek perbaikan produk UD. Putri Ragil melakukan dengan cara modifikasi produk dan meningkatkan kualitas produk.

Menurut Tengku Firli Musfar, perbaikan dan revisi produk yang sudah ada adalah produk yang dianggap memiliki kinerja yang lebih baik atau lebih unggul dan menggantikan produk yang sudah ada dengan produk baru yang kinerjanya lebih disempurnakan.⁸ Menurut Abdul Salam, produk yang dihasilkan tidak harus baru, namun umumnya merupakan modifikasi dari produk-produk sebelumnya. Modifikasi merupakan fase perbaikan produk sebelumnya menjadi produk yang lebih baik. Berbagai perbaikan yang dilakukan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan produk sebelumnya dari segi bentuk atau dimensi maupun fungsionalitas dari produk tersebut.⁹ Menurut Miguna Astuti dan Nurhafifah, kualitas produk yaitu sebuah faktor yang dapat diukur dari suatu produk dan nilai-nilainya dari produk tersebut apakah di bawah standar, di atas standar, atau sesuai dengan standar.¹⁰

Berdasarkan hasil analisis peneliti, bahwa perbaikan produk UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan, telah sesuai teori perbaikan produk menurut Tengku Firli Musfar dan Abdul Salam. Dalam melakukan perbaikan produk dengan cara modifikasi produk

⁸ Tengku Firli Musfar, *Manajemen Produk dan Merek* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), 80.

⁹ Abdul Salam, *Pemrograman Dasar NC* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), 5.

¹⁰ Miguna Astuti dan Nurhafifah, *Manajemen Pemasaran: UMKM dan Digital Sosial Media* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 7.

sebelumnya agar menjadi produk yang lebih baik lagi. Modifikasi produk yang dilakukan yaitu dari segi pewarnaan. Aneka produk kerajinan bambu yang dihasilkan tidak hanya warna natural, akan tetapi warna-warna lain seperti pink, orange, coklat, hitam, dan warna lainnya juga dihasilkan sesuai dengan permintaan konsumen. Selain melakukan modifikasi produk, UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan, juga meningkatkan kualitas produk yang telah sesuai dengan standar.

b. Perbaikan Proses

Dari data yang dipaparkan penulis, pada aspek perbaikan proses yang dilakukan UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan yaitu dengan cara meningkatkan teknologi atau alat produksi.

Menurut I Putu Artaya, *process* (proses), sebuah aktifitas untuk mengubah bahan baku dengan tambahan kelengkapan lainnya menjadi sebuah produk akhir yang siap digunakan, disini proses transformasi terjadi.¹¹ Menurut Yuni Rusmawati dkk, suatu proses dapat diartikan sebagai integrasi sekuensial dari orang, material, metode, serta mesin atau peralatan, dalam suatu lingkungan untuk memberikan nilai tambah keluaran bagi pelanggan¹². Salah satu komponen penting bagi manajemen proses, adalah perbaikan atau peningkatan (*improvement*),

¹¹ I Putu Artaya, *Dasar-Dasar Manajemen Operasi dan Produksi* (Surabaya: Narotama University Press, 2018), 9.

¹² Yuni Rusmawati dkk, *Total Quality Management TQM* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), 93-94.

meningkatkan efektivitas suatu proses dengan perbaikan-perbaikan yang diidentifikasi secara tetap.¹³

Berdasarkan hasil analisis peneliti, bahwa perbaikan proses UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan, belum sesuai dengan teori dari Yuni Rusmawati dkk. Dalam melakukan perbaikan proses dengan cara meningkatkan teknologi atau alat produksi. Namun mesin atau peralatan yang ada untuk proses produksi belum bisa maksimal dalam meningkatkan efektivitas dari suatu proses perbaikan yang dilakukan.

2. Perbaikan Pekerjaan dan Tugas

a. Perbaikan Pekerjaan

Dari data yang dipaparkan penulis, pada aspek perbaikan pekerjaan yang dilakukan UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan yaitu dengan cara meningkatkan keterampilan para karyawan melalui pelatihan.

Menurut Abdul Hamid Mursi, pekerjaan adalah sarana mencapai rezeki dan kelayakan hidup, sekaligus merupakan tujuan. Jika seseorang mempunyai kekayaan melimpah dan ia dapat hidup tanpa bekerja, maka ia tidak akan dapat memahami nilai-nilai kemanusiaanya dan tidak mengetahui tuga hidup yang sebenarnya. Sebab, sebagai manusia ia tidak dapat merealisasikan tujuan eksistensinya.¹⁴

¹³ Ibid., 95.

¹⁴ Abdul Hamid Mursi, *SDM yang Produktif Pendekatan Al-Quran dan Sains* (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), 35.

Pekerjaan adalah hak, kewajiban, serta kehidupan. Termasuk hak penduduk untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan potensi, kemampuan, pengetahuan dan pengalamannya. Ia perlu mengeluarkan tenaga secara optimal untuk bekerja agar dapat mencapai realisasi produktivitas. Kelayakan produktivitas tercermin pada besarnya produksi, kualitas produk, efektivitas dan efisiensi, serta tercapainya tingkat kepuasan para pekerja pada tingkat maksimal. Oleh karena itu, sebaiknya masyarakat harus diarahkan pada pengembangan kepribadian yang produktif sehingga dapat dicapai realisasi produksi.¹⁵

Menurut Frederick Winslow Taylor, bahwa perusahaan dan organisasi yang ingin berkembang dan berhasil meningkatkan produktivitas dan kapasitas harus dimiliki oleh pekerja. Penerapan proses kerja dengan memberikan pengetahuan kepada setiap lini dan kegiatan dapat mencapai peningkatan produktivitas tenaga kerja dan memungkinkan kerjasama yang baik antara pemimpin dan pekerja. Prinsip dalam ilmu manajemen adalah menerapkan metode berbasis ilmu pengetahuan. Karyawan harus dilatih dan dididik untuk dapat meningkatkan kinerja terbaiknya. Dengan kata lain, untuk meningkatkan kapabilitas karyawan, pekerja harus mengandalkan pengetahuan dan kerjasama yang baik antara pimpinan dan karyawan

¹⁵ Ibid., 44.

itu sendiri dalam melaksanakan pekerjaannya. Prinsip ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan.¹⁶

Dalam pandangan Islam terdapat hadits yang mengingatkan umat Islam bahwa untuk senantiasa meningkatkan produktivitas dengan cara meningkatkan ilmu pengetahuan. Diriwayatkan oleh Al-Suyuthiy, Rasulullah SAW bersabda:

قَلِيلُ الْعَمَلِ مَعَ الْعِلْمِ كَثِيرٌ وَالْعَمَلُ مَعَ الْجَهْلِ قَلِيلٌ

Artinya: “Sedikit kerja tetapi dilandasi ilmu itu banyak, sedangkan banyak kerja tetapi tidak dilandasi ilmu itu sedikit” (HR Al-Suyuthiy).

Hadits di atas merupakan peringatan dari Rasulullah SAW kepada umat Islam, yang senantiasa meningkatkan ilmu pengetahuannya untuk meningkatkan produktivitas dan kreasi kerja. Artinya nilai profesionalisme memiliki substansi yang berbeda dalam hasil kerja dan produktivitasnya dibandingkan dengan nonprofesional.¹⁷

Berdasarkan hasil analisis peneliti, bahwa pemilik UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan, telah melakukan perbaikan pekerjaan dengan mengeluarkan tenaga secara optimal. Dalam hal ini, pemilik UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan, melakukan perbaikan pekerjaan dengan cara meningkatkan keterampilan para karyawan melalui pelatihan, sehingga keterampilan dan ilmu

¹⁶ Slamet, *Manajemen Berbasis Nilai* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 44-45.

¹⁷ Kartawan dkk, *Manajemen Sumberdaya Insani* (t.tp.: LPPM Universitas Siliwangi, t.th.), 170.

pengetahuan para karyawan meningkat dan dapat tercapainya realisasi produktivitas. Hal ini sesuai dengan teori Abdul Hamid Mursi, bahwa dalam melakukan pekerjaan perlu mengeluarkan tenaga secara optimal agar dapat mencapai realisasi produktivitas. Kemudian juga sesuai dengan teori Frederick Winslow Taylor, bahwa untuk bisa meningkatkan suatu pekerjaan terbaik, maka harus diberikan pelatihan dan pendidikan kepada pegawai, sehingga diharapkan produktivitas perusahaan dapat meningkat. Selain itu juga sesuai dengan pandangan Islam dalam hadits yang diriwayatkan oleh Al-Suyuthiy bahwa hadits tersebut merupakan peringatan untuk senantiasa meningkatkan produktivitas dengan cara meningkatkan ilmu pengetahuan, sehingga produktivitas dan kreasi kerja semakin meningkat, dan hal tersebut telah dilakukan oleh UD. Putri Ragil.

b. Perbaikan Tugas

Dari data yang dipaparkan penulis, pada aspek perbaikan tugas yang dilakukan UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan yaitu dengan cara membagi tugas atau mengelompokkan tugas sesuai keahlian masing-masing karyawan dan menerapkan sistem borong.

Menurut Sondang P. Siagian, titik tolak pembagian tugas merupakan prinsip fungsionalisasi, dikarenakan ditetapkan fungsi, tugas, wewenang, serta aktivitas berbagai satuan kerja pada organisasi yang bersangkutan. Jelasnya setiap satuan kerja memiliki tugas dan kegiatan yang secara fungsional sebagai tanggung jawabnya. Dengan

demikian, dibutuhkan uraian tugas berbagai satuan kerja yang bersangkutan.¹⁸ Penempatan yang tidak tepat, telah terbukti bahwa kinerja seseorang tidak memenuhi harapan manajemen serta tuntutan organisasi, sehingga menunjukkan rendahnya produktivitas kerja mereka.¹⁹

Berdasarkan hasil analisis peneliti, bahwa perbaikan tugas UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan, belum sesuai dengan teori Sondang P. Siagian. Dalam melakukan perbaikan tugas dengan cara membagi tugas atau mengelompokkan tugas sesuai keahlian masing-masing karyawan masih belum maksimal. Sehingga, pemilik UD. Putri Ragil mensiasatinya dengan menerapkan sistem borong saat sedang banyak pesanan. Namun kinerja pada setiap pemborong tersebut berbeda-beda, ada yang tidak sesuai dengan harapan, sehingga tidak dapat memenuhi harapan dan tuntutan pada UD. Putri Ragil tersebut.

3. Metode Pemotivasian Pekerja

Dari data yang dipaparkan penulis, pada metode pemotivasian pekerja yang dilakukan UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan yaitu dengan cara memperhatikan kesejahteraan karyawan, serta penentuan upah dan bonus telah diinformasikan sebelum para karyawan memulai bekerja.

Menurut Baharuddin, motivasi kerja yaitu suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk meningkatkan pekerjaannya. Motivasi-motivasi yang muncul bagi seorang individu memiliki peran dan fungsi

¹⁸ Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 38.

¹⁹ *Ibid.*, 40.

ganda, baik sebagai pembangkit aktivitas individu tersebut maupun sebagai pilihan dari setiap aktivitas yang dilakukan. Fungsi dan peranan motivasi cenderung sangat dominan dalam membentuk kepribadian individu secara optimal.²⁰

Menurut Jusmaliani, pemberian motivasi Islami bagi pekerja harus dapat menyeimbangkan pemenuhan semua kebutuhan. Selain menerapkan konsep motivasi yang dianggap sesuai untuk kondisi karyawan atau kondisi perusahaan, imbalan yang mendekatkan diri karyawan dengan kehidupan mendatang juga harus dipertimbangkan. Contoh yang sudah banyak dijalankan yaitu bonus berupa perjalanan haji yang umumnya dikaitkan dengan kinerja dan masa kerja, ataupun tata ruang yang memfasilitasi pemenuhan kebutuhan. Akan tetapi, yang terpenting yaitu menyadarkan pekerja akan adanya dorongan untuk memperbaiki diri atau berbuat lebih baik lagi supaya mendapat ridho-Nya (*inner-motivation*) dan usaha manajemen harus semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan.²¹

Menurut Kartawan dkk, untuk membangkitkan motivasi pekerja salah satu faktornya adalah upah atau gaji yang diberikan. Rasulullah SAW memberikan petunjuk untuk menentukan upah bagi para pegawai sebelum mereka memulai bekerja. Dengan memberikan informasi upah atau gaji yang akan diterima diharapkan akan membangkitkan motivasi para pegawai untuk memulai pekerjaan sehingga mereka akan

²⁰ Baharuddin, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam* (t.tp.: Guepedia, 2021), 262-263.

²¹ Jusmaliani, *Pengelolaan Sumber Daya Insani* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 194.

menjalankan tugas kerja sesuai dengan kesepakatan (kontrak).²² Dalam hadits, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ سَعِيدِ الْحَضْرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
مَنْ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَلْيُسِّمْ لَهُ أَجْرَ تَهُ (رواه البيهقي)

Dari Sa'id al-Hudhriy bahwasanya Nabi SAW bersabda: *"Barangsiapa yang mempekerjakan seseorang, hendaknya ia menyebutkan upah baginya."* (HR Al-Bayhaqiy).²³

Dalam hadits di atas, ketentuan tersebut akan memberikan rasa tenang dan menghilangkan kekhawatiran atau keraguan bahwa upah mereka tidak akan dibayarkan atau keterlambatan dengan alasan yang tidak jelas. Namun demikian, umat Islam diberikan kebebasan untuk menentukan waktu pembayaran upah sesuai dengan kesepakatan antara pegawai dan majikan.²⁴

Berdasarkan hasil analisis peneliti, bahwa metode pemotivasian pekerja di UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan, telah sesuai dengan teori Kartawan dkk tentang motivasi pekerja dalam Islam. Dalam memotivasi para karyawan, pemilik UD. Putri Ragil memperhatikan kesejahteraan karyawan seperti memberikan istirahat dan konsumsi yang cukup, serta memberikan upah dan bonus yang sesuai jika terdapat pekerjaan tambahan di luar jam kerja. Penentuan upah dan bonus tersebut telah diinformasikan sebelum para karyawan memulai bekerja, hal ini sesuai dengan HR Al-Bayhaqiy. Adanya hal tersebut, para karyawan

²² Kartawan dkk, *Manajemen Sumberdaya Insani*, 173.

²³ Ibid., 123.

²⁴ Ibid., 172.

menjadi bersemangat dan tenang dalam bekerja tanpa ada rasa kekhawatiran atau keraguan bahwa upah mereka tidak akan dibayarkan atau keterlambatan dengan alasan yang tidak jelas, sehingga para karyawan dapat bekerja secara maksimal.

4. Perubahan Organisasional

Dari data yang dipaparkan penulis, pada aspek perubahan organisasional yang dilakukan UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan yaitu dengan cara melakukan perubahan pada teknologi yang salah satunya dengan pengenalan peralatan baru.

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, perubahan organisasi adalah perubahan orang, struktur, atau teknologi. Perubahan struktur adalah perubahan pada suatu komponen struktural atau desain struktural. Perubahan teknologi termasuk pengenalan perlengkapan, peralatan, atau metode baru; otomasi; atau komputerisasi, perubahan orang-orang yaitu melibatkan perubahan sikap, ekspektasi, persepsi, dan perilaku.²⁵

Menurut Sondang P. Siagian, dalam misi organisasi atau perusahaan, penting juga untuk menunjukkan teknologi apa yang relevan dan akan digunakan dalam menyelenggarakan berbagai proses dalam organisasi, seperti dalam proses produksi, proses pengambilan keputusan berhubungan dengan proses pengolahan informasi. Dalam proses produksi, misalnya, dalam misi dinyatakan bahwa demi peningkatan

²⁵ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Manajemen Edisi Kesepuluh Jilid 2*, 26.

efisiensi kerja serta mutu produk yang dihasilkan organisasi akan memanfaatkan perkembangan yang telah terjadi dalam bidang teknologi.²⁶

Menurut Heidjrachman Ranupandojo, dalam bisnis, meningkatkan produktivitas dengan penggunaan teknologi produksi yang semakin baik. Penemuan-penemuan baru dalam bidang teknologi mendukung gagasan-gagasan peningkatan produktivitas mudah dicapai. Teknologi produksi sebagai faktor pendukung usaha peningkatan produktivitas telah menjadi persepsi dewasa ini.²⁷

Berdasarkan hasil analisis peneliti, bahwa perubahan organisasional di UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan, belum sesuai dengan teori Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, Sondang P. Siagan, serta Heidjrachman Ranupandojo. Dalam perubahan organisasional, UD. Putri Ragil melakukan perubahan pada teknologi yang salah satunya dengan pengenalan peralatan baru. Namun mesin atau peralatan baru yang dikenalkan untuk para pekerja tersebut belum memberikan hasil yang maksimal yaitu belum adanya peningkatan pada efisiensi kerja dan mutu produk. Selain itu, di UD. Putri Ragil belum memenuhi kelengkapan mesin atau alat produksi yang dibutuhkan. Sehingga teknologi produksi yang dimiliki belum bisa sebagai faktor pendukung usaha untuk peningkatan produktivitas.

²⁶ Sondang P. Siagan, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 50.

²⁷ Heidjrachman Ranupandojo, *Teori dan Konsep Manajemen* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1996), 114.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan judul “Strategi Peningkatan Produktivitas Aneka Kerajinan Bambu UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat produktivitas pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan produktivitasnya masih tergolong rendah. Untuk mengetahui tingkat produktivitas tersebut, UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan melakukan pengukuran produktivitas berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Busro yaitu jumlah karyawan yang terlibat langsung, waktu yang dibutuhkan, jumlah barang/jasa yang dihasilkan, kualitas/jasa yang diproduksi, dan harga barang/jasa yang dijual.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan yaitu ada empat faktor yang terdiri dari motivasi, keterampilan, teknologi, dan sarana produksi. Dengan adanya motivasi yang diberikan, akan berpengaruh terhadap kenyamanan dan semangat kerja para karyawan. Dengan adanya keterampilan yang diberikan melalui pelatihan, akan berpengaruh terhadap hasil produksi. Dengan adanya teknologi, akan berpengaruh terhadap efisiensi proses

produksi. Dengan adanya sarana produksi yang memadai, akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan.

3. Strategi peningkatan produktivitas yang telah dilakukan pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan sesuai dengan teori Chase dan Aquilano bahwa metode-metode untuk meningkatkan produktivitas yaitu dengan perbaikan produk dan proses, perbaikan pekerjaan dan tugas, metode pemotivasian pekerja, serta perubahan organisasional. Semua metode tersebut telah dilakukan dengan berbagai upaya namun tidak semua memberi hasil yang maksimal. Hanya pada aspek perbaikan produk, perbaikan pekerjaan, metode pemotivasian pekerja yang dapat memberi hasil maksimal. Sedangkan pada aspek perbaikan proses, perbaikan tugas, dan perubahan organisasional tidak memberi hasil yang maksimal.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak UD. Putri Ragil Desa Ringinagung, Magetan, diharapkan perlu meningkatkan produktivitas usahanya dengan lebih maksimal lagi demi tercapainya keberhasilan usaha.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mencari dan menambah referensi lain yang lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian dapat lebih baik dengan ilmu-ilmu yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agung, Anak dan Anik Yuesti. *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif*. Denpasar: CV Noah Aletheia, 2019.
- Ahadiat, Ayi. *Manajemen Strategik*. Bandar Lampung: Lembaga Penelitian Universitas Lampung Bandar Lampung, 2010.
- Amirullah. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Malang: Media Nusa Creative, 2015).
- Andriana, Ana Noor. *Peran Wirausaha dalam Pengembangan UMKM dan Desa Wisata*. Klaten: Lakeisha, 2021.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Artaya, I Putu. *Dasar-Dasar Manajemen Operasi dan Produksi*. Surabaya: Narotama University Press, 2018.
- Astuti, Miguna dan Nurhafifah. *Manajemen Pemasaran: UMKM dan Digital Sosial Media*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Awaluddin, Muhammad. *Digital Entrepreneurship UKM Indonesia Goes Digital*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Busro, Muhammad. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Cardoso, Faustino. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi, 1995.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Harahap, Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Handayani, Monika. *Metode Penelitian Akutansi (Bagi Pendidikan Vokasi)*. Yogyakarta: Poliban Press, 2019.
- Jusmaliani, *Pengelolaan Sumber Daya Insani*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Kartawan dkk. *Manajemen Sumberdaya Insani*. t.tp.: LPPM Universitas Siliwangi, t.th.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulianto, Sindu dkk. *Panduan Lengkap Supervisi Diperkaya Perspektif Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006.
- Mursi, Abdul Hamid. *SDM yang Produktif: Pendekatan Al-Qur'an dan Sains*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Musfar, Tengku Firli. *Manajemen Produk dan Merek*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.
- Nazarudin. *Manajemen Strategik*. Palembang: NoerFikri Offset, 2018.

- Novary, Eti dan Sri Suparmi. *Kerajinan dari Bambu*. Surabaya: Tiara Aksa, 2007.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: t.p., 2014.
- Nurhabibah dan Richardus Eko. *Cyber Pedagogy Pendampingan Guru yang Tepat di Era Digital*. Yogyakarta: Andi, 2021.
- Pascasarjana UIN Malang. *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Islam*. t.tp.: Guepedia, 2021.
- PB, Triton. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Oryza, 2011.
- Prasojo, Lantip Diat. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: UNY Press, 2018.
- Priyono. *Pengantar Manajemen*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2007.
- Ranupandojo, Heidjrachman. *Teori dan Konsep Manajemen*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1996.
- Robbins, Stephen P. dan Mary Coulter. *Manajemen Edisi Kesepuluh Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- . *Manajemen Edisi Kesepuluh Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 2010.
- Rusmawati, Yuni dkk. *Total Quality Management TQM*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.
- Salam, Abdul *Pemrograman Dasar NC*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014.
- Salim, Peter dan Yeni Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern Press, 1995.
- Siagan, Sondang P. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- . *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Siahaan, Hinsa. *Manajemen Risiko Pada Perusahaan dan Birokrasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009.
- Sidiq, Umar dan Moh Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Natakaya, 2019.
- Sinungan, Muchdarsyah. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Slamet. *Manajemen Berbasis Nilai*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Soeharso, Sonny Y. *Psikolog Bisnis-Paradigma Baru Mengelola Bisnis*. Yogyakarta: Lautan Pustaka, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Taufiqurokhman. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Yani, Priotomo. *Philosophy of Bamboo*. t.tp.: Guepedia, 2016.

Jurnal:

- Arsad, Effendi. "Teknologi Pengolahan dan Manfaat Bambu." *Jurnal Riset Industri*. 1. 2015.

Purnama, Julian Candra dkk. “Analisis Peningkatan Produktivitas Kerja Dengan Pendekatan Ergonomi Partisipasi Pada Home Industri Wijaya Kusuma Bakery.” *Jurnal Valtech*. 2. 2021.

Skripsi:

Alfayet, Muh Dodi. “Strategi Peningkatan Produktivitas Tanaman Kakao Di Desa Kelurahan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.” *Skripsi*. Palopo: Universitas Cokroaminoto Palopo, 2020.

Handayani, Desi. “Strategi Peningkatan Produktivitas Karyawan Pada PT Perkebunan Nusantara XIV (Pabrik Gula Takalar).” *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

Mahrum, Imam Nurfaizi. “Strategi Peningkatan Produktivitas Pedagang Ikan di TPI Cempae Kota Parepare (Tinjauan Pengembangan Masyarakat Islam).” *Skripsi*. Parepare: IAIN Parepare, 2021.

Rosidi, Ahyar “Strategi Peningkatan Produktivitas Kelompok Tani Aroinak Di Desa Sekaroh Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.” *Skripsi*. Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi, 2018.

Website:

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Magetan. “Rencana Strategis (Renstra) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Magetan Tahun 2018 – 2023.” Dalam <https://disperindag.magetan.go.id/wp-content/uploads/2020/06/1.-renstra-disperindag.pdf>,

<https://prokopim.magetan.go.id/grebeg-ping-urip-2018-gelorakan-gaung-kerajinan-bambu-ringinagung/>. Diakses pada 10 September 2018.

Inspirilo, “90+ Kata kata Motivasi Kerja Untuk Menambah Semangat & Produktivitas” dalam <https://inspirilo.com/kata-kata-motivasi-kerja/>. Diakses pada tanggal 1 November 2019.

Sistem Informasi Desa Badamita, “Kerajinan Anyaman Tompo.” Dalam <https://badamita-banjarnegara.desa.id/index.php/first/artikel/123> . Diakses pada tanggal 24 April 2016 pukul 21:13:10 WIB.

TasfirQ.com, dalam <https://tafsirq.com/39-az-zumar/ayat-39>

